PENGARUH *SELF-EFFICACY, LOCUS OF CONTROL,* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA

Acc siap uji

Andriyastuti S/23 Juli 2025

Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Akmal Hibatullah

Nomor Mahasiswa : 21311050

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN JUDUL

Pengaruh *Self-Efficacy, Locus Of Control,* Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Eknomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh:

Nama	: Muhammad Akmal Hibatullah
Nomor Mahasiswa	: 21311050
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN HASIL UJI PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku"

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Penulis,



Muhammad Akmal Hibatullah

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *SELF-EFFICACY, LOCUS OF CONTROL,* DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA

Nama	: Muhammad Akmal Hibatullah
Nomor Mahasiswa	: 21311050
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Sumber Daya Manusia

Yogyakarta, 23 Juli 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Andriyastuti Suratman, S.E., M.M.,

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH SELF-EFFICACY, LOCUS OF CONTROL, DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA

Disusun oleh : Muhammad Akmal Hibatullah

Nomor Mahasiswa : 21311050

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Jumat 01 Agustus 2025

Pembimbing TA : Andriyastuti Suratman, S.E., M.M.
Penguji : Jaya Addin Linando, S.E., MBA., Dr.rer.soc.oec.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

"Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya"

(Penulis)

"Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, Jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan Perjuangan mereka menghidupimu."

(Penulis)

"Gaada skripsi yang sempurna, skripsi yang baik itu skripsi yang kamu pertanggungjawabkan sampai selesai"

(Penulis)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Dengan melibatkan 210 responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling*, data dikumpulkan secara daring menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis SmartPLS 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa kepercayaan diri terhadap kemampuan diri, keyakinan akan kendali atas masa depan, serta dukungan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Implikasi dari penelitian ini mendorong institusi pendidikan tinggi untuk memperkuat program pengembangan *soft skills*, layanan konseling, serta lingkungan akademik yang suportif guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kesiapan Kerja, *Locus of Control, Self Efficacy*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of self-efficacy, locus of control, and social support on the work readiness of final-year university students across various higher education institutions in Indonesia. Involving 210 respondents selected through purposive sampling, data were collected online using a structured questionnaire and analyzed using a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM) based on SmartPLS 4. The results indicate that all three independent variables—self-efficacy, locus of control, and social support—have a positive and significant influence on work readiness. These findings highlight that confidence in one's abilities, belief in personal control over future outcomes, and emotional and social support from the surrounding environment are key factors in preparing students for the workforce. The implications of this research encourage higher education institutions to strengthen soft skills development programs, counseling services, and supportive academic environments to enhance the overall work readiness of their graduates.

Keywords**: **Social Support, Work Readiness, Locus of Control, Self-Efficacy

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas izinnya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir yang merupakan syarat kelulusan peneliti dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika dalam Program Studi Manajemen Universitas Islam Indonesia. Skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Self-Efficacy, Locus Of Control*, dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa**" di buat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen. Dalam pengerjaan skripsi ini memang membutuhkan usaha dan waktu tetapi penulisan skripsi tidak akan selesai tanpa adanya doa, dukungan, dan dorongan dari orang-orang disekeliling penulis. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran penulis menyusun serta menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Bapak Dedi Junaedi dan Ibu Sri Kusyani selaku kedua orang tua penulis telah memberikan semangat, doa, dorongan, kekuatan, dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan dengan baik.
3. Abang Muhammad Fakhri Abdullah dan Teteh Nisrina Salsabila Nur'aini selaku kedua kaka penulis. Terima kasih atas segala hal yang terjadi dan yang sudah kita lewati bersama. Semoga kita selalu bersama sama walaupun kelak masing masing akan memillih kehidupan dan keluarga sendiri.

4. Ibu Andriyastuti Suratman, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan yang membangun, serta kesabaran dalam mendampingi penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.
5. Sintia Maroyya Dalifa, perempuan yang selalu mendukung dan memberikan semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
6. Teman penulis (Key In) yaitu Arifin Dwi Putrananda, Afina Ghaissani, Nadya Amanda Putri Diego, Sahasika Isaura Kalani, Amanda Lolita Aryanti yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta doa selama proses penulisan skripsi berlangsung.
7. Teman penulis (Calon Sarjana Cumlaude) yaitu Wirayuda Tamaam Setyo Aji, Dharmansyah Budi Setyawan, Melvin Diaz Ilyasa, Rafif Maulidan Nuraziz, Muhammad Ridwan, Muhammad Akmal Alba, Muhammad Rayyan Al-Mughni yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta doa selama proses penulisan skripsi berlangsung.
8. Teman penulis (Main) yaitu Yudi Kun Cahyo, Andini Larasati, Maharani Dewika Putri, Resti Ayu Lestari, Syarifah Beanaiaputihati yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta doa selama proses penulisan skripsi berlangsung.
9. Teman penulis (Wiroverse) yaitu Faza Izzatul Muttaqin, Rana Nuralifa Mas'ud, Vania Permatasari, Adhitya Ardi Prasetya, Ilyasa Razaan

Andhista, Dony Sugara, Ranjika Daud Hanapi yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, serta doa selama proses penulisan skripsi berlangsung.

10. Teman-Teman *Indonesian Business Carnival* (IBC), Semangat Ta'aruf (Semata) FBE UII, terima kasih telah menjadi wadah bagi penulis untuk tumbuh, memperkenalkan penulis kepada sosok-sosok luar biasa, serta menghadirkan banyak pengalaman berharga yang nantinya dapat penulis bagikan dalam cerita.
11. Teman-teman *Entrepreneur Community* (EC), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM), terima kasih telah menjadi tempat berkembang penulis, mengenalkan penulis dengan orang-orang hebat, serta memberikan banyak cerita yang kelak dapat penulis ceritakan
12. Teman-teman SDM seperjuangan penulis, Fakhri Akhmad Dienullah, Renita Hesti yang sudah ikut serta berpartisipasi, saling bertukar ide, serta telah meluangkan waktunya selama pengerjaan skripsi.
13. Serta seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sebagai bagian dari data penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dalam penyusunan bahasa, isi, maupun analisis. Hal ini menjadi bahan refleksi untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan kualitas di masa mendatang. Meskipun belum sempurna, penulis berharap karya ini dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pemasaran berkelanjutan, serta menjadi rujukan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga segala usaha dan proses yang telah dijalani dalam penyusunan skripsi ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan memberi manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN HASIL UJI PLAGIARISME i

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii

ABSTRAK v

ABSTRACT vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Pertanyaan Penelitian 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis 7

1.4.2 Manfaat Secara Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Self-Efficacy 9
2.1.2 Locus Of Control 10
2.1.3 Dukungan Sosial 10
2.1.4 Kesiapan Kerja 13
2.2 Kajian Pustaka 14
2.2.1 Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja 14
2.2.2 Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja 18
2.2.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja 21
2.3 Model Penelitian 23
2.4 Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24
3.1 Pendekatan Penelitian 24
3.2 Lokasi Penelitian 25
3.3 Variabel Penelitian 25
3.3.1 Variabel Independen 26
3.3.2 Variabel Dependen 26
3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel 26
3.4.1 Self-Efficacy (X1) 26
3.4.2 Locus Of Control (X2) 28

3.4.3 Dukungan Sosial (X3) 29

3.4.4 Kesiapan Kerja (Y) 31

3.5 Populasi dan Sampel 32

3.5.1 Populasi 32

3.5.2 Sampel 32

3.6 Jenis Data dan Pengumpulan Data 34

3.6.1 Jenis Data 34

3.6.1.1 Data Primer 34

3.6.1.2 Data Sekunder 35

3.6.2 Pengumpulan Data 35

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Data 36

3.7.1 Uji Validitas 36

3.7.2 Uji Realibilitas 36

3.8 Metode Analisis 37

3.8.1 Analisis Deskriptif Penelitian 40

3.8.2 Analisis Statistik Penelitian 37

3.8.2.1 Model Pengukuran (Outer Model) 38

3.8.2.2 Model Struktural (Inner Model) 40

3.8 Uji Hipotesis Penelitian (Path Coefficient) 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Analisis Deskriptif Penelitian 45
4.1.1 Analisis Deskriptif Identitas Responden 45
4.1.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 46
4.1.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia 47
4.1.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Asal Daerah 49
4.1.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Asal Universitas 50
4.1.2 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Penelitian 52
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Self Efficacy 55
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Locus of Control 58
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial 59
4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja 62
4.2 Analisis Statistik 63
4.2.1 Model Pengukuran (Outer Model) 64
4.2.1.1 Validitas Konvergen 64
4.2.1.2 Validitas Diskriminan 67
4.2.1.3 Uji Reliabilitas (Composite Reliability) 70
4.2.2 Model Struktural (Inner Model) 72
4.2.2.2 Uji Kolinearitas (VIF) 73
4.2.3 Uji Hipotesis Penelitian (Path Coefficient) 74
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 76
4.3.1 Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja 76

4.3.2 Pengaruh Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja 79

4.3.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja 81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 85

5.1 Kesimpulan 85

5.2 Saran 87

5.3 Keterbatasan Penelitian 88

5.4 Implikasi Manajerial 88

DAFTAR PUSTAKA 90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Variabel Self Efficacy 27

Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Variabel Locus of Control 29

Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Variabel Dukungan Sosial 30

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Variabel Kesiapan Kerja 32

Tabel 3. 5 Skala Likert Penelitian 36

Tabel 3. 6 Kriteria Uji VIF (Inner Model) 42

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 46

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 47

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Analisis Statistik Mean Responden 53

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Self Efficacy (SE) 55

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Locus of Control (LC) 58

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial (SS) 59

Tabel 4. 9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja (WR) 62

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Konvergen 64

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell Larcker) 67

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Diskriminan (Cross Loading) 68

Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas (Composite Reliability) 71

Tabel 4. 14 Hasil Uji R-Square 72

Tabel 4. 15 Hasil VIF (Inner Model0 73

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Penelitian (Path Coefficient) 74

Tabel 4. 17 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Penelitian 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 23

Gambar 4. 1 Diagram Sebaran Jenis Kelamin Responden 46

Gambar 4. 2 Diagram Sebaran Usia Responden 48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif dan didorong oleh kemajuan teknologi pada Revolusi Industri 4.0, dunia kerja mengalami pergeseran besar dalam tuntutan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan kini tidak hanya mencari lulusan dengan prestasi akademik tinggi, tetapi juga mengharapkan individu yang mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan cepat, bekerja secara kolaboratif, dan memiliki keterampilan teknologi yang mumpuni. Kesiapan kerja menjadi indikator penting bagi lulusan perguruan tinggi dalam menavigasi tantangan dunia kerja yang dinamis. Kesiapan ini mencakup aspek kognitif seperti pengetahuan dan keterampilan teknis, serta aspek afektif seperti sikap, kepercayaan diri, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Sayangnya, kondisi di lapangan masih menunjukkan ketimpangan antara hasil pendidikan dengan kebutuhan industri.

Banyaknya mahasiswa yang ragu akan kemampuan yang dimiliki menyebabkan kurang percaya dirinya individu dalam menghadapi dunia kerja. Sebagai mahasiswa yang akan memasuki dunia kerja seharusnya sudah memiliki berbagai kemampuan yang dapat mendukung dirinya dalam menghadapi berbagai problematika yang akan dihadapi. Adapun tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa yang siap bekerja yaitu penyesuain diri

atau adaptasi dengan lingkungan baru hal ini disebut dengan masa transisi. Untuk dapat melewati masa transisi dengan baik diperlukan kemampuan adaptasi yang tinggi oleh seorang individu. Namun pada umumnya dunia kerja memiliki prospek kerja yang tidak jelas sehingga hal ini mengharuskan individu dapat mengembangkan keterampilan profesional yang berbeda dalam dirinya Ningsih *et al.,* (2022)

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan diri nya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Diawati *et al.,* (2019) Efikasi diri juga salah satu faktor internal yang mempengaruhi kepuasan dan kinerja, dimana efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk memotivasi dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terdiri dari pertimbangan efikasi diri dan keyakinan diri teknologi informasi, Tanjung *et al.,* (2020). Oleh karena itu, seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung akan bereaksi lebih positif terhadap setiap kondisi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah, yang akan cenderung ragu-ragu terhadap lingkungan baru Suratman *et al.,* (2022)

Efikasi diri memiliki peran penting dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang, seberapa kuat usahanya dan memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Efikasi diri dalam membuat keputusan karier (*Career Decision Making Self-Efficacy/CDMSE*) merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat secara sukses melakukan tugas-tugas yang berkaitan

dengan pengambilan keputusan karier Rahmi (2019). Selain efikasi diri, faktor internal lain yang turut memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja adalah *locus of control*, yang merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa dirinya memiliki kendali atas peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, termasuk dalam konteks pengambilan keputusan karier.

Locus of control adalah sifat kepribadian seseorang dalam menginterpretasikan kesuksesan dan kegagalan yang dialami berasal dari faktor internal diri atau faktor eksternal Ary *et al.*, (2019). Seseorang yang memiliki internal *locus of control* yang tinggi memiliki ciri yaitu: kerja keras, inisiatif tinggi, pemecahan masalah dan persepsi keberhasilan. Jadi dalam hal ini seseorang dengan internal *locus of control* yang tinggi akan lebih berorientasi terhadap keberhasilan karena individu menganggap apa yang dilakukan akan mendatangkan hal positif Ningsih *et al.,* (2022). Meskipun *locus of control* berperan penting sebagai faktor internal dalam menentukan sikap dan perilaku individu, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial, yang dapat memperkuat kepercayaan diri serta memberikan dorongan emosional dan praktis dalam menghadapi dunia kerja.

Dukungan sosial adalah suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. dukungan sosial merujuk kepada tindakan yang orang lain lakukan ketika mereka menyampaikan bantuan. dukungan sosial dapat dianggap sebagai

sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Pada keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya Nugraha (2020). Berbagai dukungan yang diperoleh individu dari lingkungan sekitar, baik teman, pacar, dan keluarga, dapat berhubungan dan meningkatkan kesejahteraan individu. Winata *et al.,* (2023). Pemilihan dukungan sosial sebagai faktor eksternal didasarkan pada pertimbangan bahwa meskipun faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri penting, namun pengaruh lingkungan sosial lebih nyata dalam mendorong atau menghambat potensi tersebut, yang dimana pernyataan tersebut juga didukung dengan penelitian dari Astuti *et al.,* (2000) Dukungan sosial dapat meningkatkan rasa sejahtera, kontrol personal, perasaan yang positif, serta membantu individu mempersepsi perubahan yang terjadi dengan tingkat stres yang lebih rendah. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan akan berdampak positif pada setiap keputusan yang menyangkut kesejahteraan individu, salah satunya kesiapan dalam bekerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi/proses lanjutan yang dialami oleh mahasiswa yang tumbuh setelah mereka merasa siap dengan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Pada dimensi lain, kesiapan kerja juga dipengaruhi kondisi internal individu yaitu tingkat kematangan dan kesiapan mental serta segala sesuatu yang membutuhkan keseriusan dan fokus mereka Wiharja *et al.,* (2020). *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) merupakan keyakinan individu

bahwa dirinya dapat secara sukses melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier penting untuk mulai dibentuk sejak awal masa perkuliahan, agar mahasiswa memiliki kesiapan mental, keyakinan diri, dan arah karier yang lebih jelas ketika mendekati kelulusan. Semakin dini mahasiswa mengembangkan efikasi diri, semakin baik pula kesiapan kerja yang mereka miliki ketika memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dipengaruhi oleh kematangan karier dan motivasi berprestasi yang dibangun sejak awal masa studi, sehingga perlu diupayakan sejak tingkat awal perkuliahan agar transisi ke dunia kerja dapat berjalan lebih efektif (Wiharja et al., (2020), terlebih berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 tercatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional sebesar 4,82%, di DKI Jakarta mencapai 6,53%, dan untuk lulusan perguruan tinggi sebesar 5,18%, yang menunjukkan pentingnya para calon tenaga kerja mempersiapkan diri dengan kesiapan kerja sesuai tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang variabel *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial. Dari variabel tersebut maka peneliti akan melakukan sebuah penelitian berjudul "Pengaruh *self-efficacy, locus of control,* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa". Berharap dapat berguna untuk

menambah rujukan riset empiris dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai kesiapan kerja mahasiswa sehingga mahasiswa lebih mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dimasa yang akan datang.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, pernyataan penelitian dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
2. Apakah pengalaman *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
3. Apakah dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, peneliti kemudian menentukan tujuan peneltian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan manajemen sumber daya manusia, dengan memperkaya kajian mengenai faktor-faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa dengan variabel yang lebih luas atau pendekatan yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami pentingnya *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Kesadaran terhadap faktor-faktor ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mereka dalam memasuki pasar kerja

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pihak kampus, khususnya bagian pengembangan karier atau layanan konseling, dalam merancang program pelatihan atau pendampingan yang dapat meningkatkan *self-efficacy*, membangun *locus of control* yang sehat, dan

menciptakan lingkungan sosial yang mendukung kesiapan kerja mahasiswa.

c. Bagi Dunia Kerja

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan atau penyedia kerja dalam memahami pentingnya aspek psikologis calon tenaga kerja, sehingga dapat membantu dalam proses perekrutan, pelatihan, dan pembinaan karyawan baru, khususnya lulusan baru dari perguruan tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Self-Efficacy

Self-efficacy adalah harapan keyakinan tentang sejauh mana seseorang dapat melakukan perilaku dalam keadaan tertentu. *Self-efficacy* positif adalah keyakinan akan kemampuan untuk melakukan perilaku yang diinginkan, tetapi jika *self- efficacy* negatif, seseorang akan enggan untuk mencoba perilaku tertentu Rachmawati *et al.*, (2021). *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap dirinya apakah dapat melakukan tindakan yang baik, benar dan tepat sehingga mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Indikator *self-efficacy* menurut Agustin *et al.*, (2021)

Indikator *Self-Efficacy*

A. Tingkat (*Level*)

Tingkat (*Level*) berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

B. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan (S*trenght*) berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.

C. Generalisasi

Generalisasi berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang

mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika menghadapi suatu tugas atau pekerjaan.

2.1.2 Locus Of Control

Locus of control adalah tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control* menunjukkan tingkat dimana individu percaya bahwa perilaku memengaruhi apa yang terjadi pada mereka. *Locus of control* itu sendiri dibedakan menjadi dua Subroto, (2017) yaitu :

1. *Locus Of Control* (Internal)

   Locus Of Control internal yaitu individu percaya bahwa dirinya mengendalikan peristiwa dan konsekuensi yang memengaruhi kehidupan mereka

2. *Locus Of Control* (Eksternal)

   Locus Of Control eksternal yaitu individu yang percaya bahwa prestasi mereka merupakan hasil dari keadaan di luar kendali mereka.

2.1.3 Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dukungan maupun penerimaan dalam bentuk nasehat, motivasi, arahan dalam menghadapi suatu permasalahan hidup yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang menimbulkan persepsi bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong Noorrahman *et al.,* (2023). Adapun dukungan sosial meliputi empat aspek, yaitu :

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. dalam interaksi sosial (bisa datang dari siapa saja: keluarga, pasangan, teman, bahkan rekan kerja). Penjabaran lebih lanjut berupa

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk social support yang diwujudkan melalui perhatian, empati, kasih sayang, serta pemahaman dari orang lain. Fokus utamanya terletak pada pemberian rasa aman, diterima, dimengerti, dan dicintai, sehingga individu merasa memiliki tempat untuk berbagi perasaan. Menurut Cutrona dan Russell (1990), dukungan emosional berperan penting dalam membantu seseorang mengatasi stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis karena adanya perasaan dihargai dan dicintai. Bentuk nyata dari dukungan ini dapat terlihat, misalnya ketika seseorang mau mendengarkan keluh kesah, memberikan pelukan, atau menyampaikan kata-kata yang menenangkan saat individu merasa tertekan.

2. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dukungan ini berupa bantuan nyata yang langsung dirasakan individu, misalnya pemberian uang, bantuan menyelesaikan

tugas kuliah, atau menyediakan fasilitas tertentu. Menurut House (1981), dukungan instrumental penting karena memberikan sumber daya nyata yang dapat mengurangi beban individu dalam menghadapi masalah.

3. Dukungan Informasi

   Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. Dukungan ini berupa pemberian nasihat, arahan, atau masukan yang membantu individu memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi. Cohen & Wills (1985) menegaskan bahwa dukungan informasi mampu memperluas perspektif individu dalam mengambil keputusan dan mengurangi ketidakpastian terhadap situasi yang penuh tekanan.

4. Dukungan Persahabatan

   Dukungan ini memberikan waktu untuk berbagi perasaan, tukar pikiran, menikmati kebersamaan dengan seseorang atau kelompok. Persahabatan merupakan bentuk hubungan interpersonal yang lebih luas, di dalamnya terdapat ikatan afektif, rasa saling percaya, serta keterikatan sosial yang umumnya bersifat timbal balik. Menurut Bukowski *et al.*, (1994), persahabatan ditandai dengan kedekatan, keakraban, kerja sama, serta adanya dukungan timbal balik yang tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga dapat berupa dukungan informasional maupun instrumental. Namun, persahabatan tidak selalu identik dengan dukungan emosional, karena kualitas setiap persahabatan dapat berbeda-beda; ada

yang bersifat suportif, tetapi ada pula yang kurang memberikan dukungan.

2.1.4 Kesiapan Kerja

Kesiapan adalah kemampuan untuk dengan cepat menyiapkan diri untuk situasi yang tidak terduga atau kesempatan yang tiba-tiba muncul, tanpa terlalu sibuk, terganggu, atau dipenuhi oleh pikiran yang berlebihan. Kesiapan kerja merujuk pada kemampuan individu yang melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang berlaku Lestari (2024).

Indikator Kesiapan Kerja

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

   Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain

2. Memiliki sikap kritis

   Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut.

3. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Tanggung jawab adalah sikap menganggung segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan.

4. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan

   Kemampuan beradaptasi artinya pembelajaran mengenai penyesuaian diri dengan lingkungan kerja yang diperoleh peserta didik yang didapat saat melaksanakan kegiatan pengalaman kerja.

5. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

   Keinginan untuk maju akan menjadi fondasi awal munculnya kesiapan kerja tinggi karena peserta didik akan terdorong untuk memperoleh sesuatu yang harus lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan cara mengikuti perkembangan sesuai dengan jurusan ketika menempuh pendidikan atau bidang keahliannya.

2.2 Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan studi penelitian terdahulu dan menganalisis hasil pengujiannya. Melalui penelitian sebelumnya, peneliti diharuskan mampu mengidentifikasi dan digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu.

2.2.1 Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Amri (2024) berjudul *"Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Magang Terhadap*

Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo" bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal mahasiswa terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melibatkan 250 mahasiswa aktif angkatan 2018–2020 yang telah mengikuti program magang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan 32 item pernyataan, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Nilai R^2 sebesar 0,582 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 58,2% variabilitas kesiapan kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan efikasi diri, peningkatan motivasi kerja, serta optimalisasi program magang merupakan faktor penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Andhita dan Sunarti (2024) berjudul *"Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang"* bertujuan untuk menganalisis tingkat efikasi diri, kesiapan kerja, serta hubungan keduanya pada peserta pelatihan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 60 peserta dari total populasi 80 orang, yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang mencakup indikator efikasi diri dan kesiapan kerja, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta tergolong rendah, demikian juga kesiapan kerja mereka. Namun, terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja ($r = 0{,}732$; $p < 0{,}05$). Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki peserta pelatihan, semakin baik pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Sari (2025) berjudul *"Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi"* bertujuan untuk menganalisis bagaimana efikasi diri dan dukungan sosial memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, serta menguji peran *locus of control* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 97 mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas PGRI Semarang. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan teknik Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan dukungan sosial berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, *locus of control* terbukti memoderasi hubungan antara *self efficacy* dan kesiapan kerja, namun tidak memoderasi hubungan antara dukungan sosial dan kesiapan kerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin baik pula kesiapan mereka menghadapi dunia kerja, terutama ketika *locus of control internal* turut memperkuat pengaruh efikasi diri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayantie *et al*., (2022) menunjukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja alumni FEB Unsrat angkatan 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para alumni selalu mengatasi masalah dengan ketenangan sehingga tidak merasa panik saat berada dibawah tekanan. Mereka selalu merasa termotivasi saat dihadapkan pada situasi yang sulit dan selalu merasa bahwa tantangan pribadi berdampak pada kemampulan mereka untuk mengatasi tugas-tugas pekerjaan dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, menyarankan mahasiswa yang masih menempuh pendidikan untuk memperoleh kemampuan dengan menuntaskan berbagai tingkat kesulitan tugas, memantapkan keyakinan dan menguasai pekerjaan dalam berbagai situasi yang mungkin terjadi, agar nantinya mampu mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mereka untuk bisa masuk kedunia kerja baik itu di dunia usaha maupun di dunia industri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution *et al.,* (2022) analisis jalur substruktur dua dapat diketahui bahwa besarnya koefisien pengaruh efikasi diri (X1) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,363. Nilai t hitung sebesar 2,058 dan signifikannya sebesar 0,042 < 0,05 pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

2.2.2 Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kesiapan Kerja

Penelitian yang dilakukan oleh Vadia Aqilah, Febyolla Presilawati, & Yuslaidar Yusuf (2024) berjudul *"Pengaruh Personal Branding, Soft Skill, dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Politeknik Aceh"* bertujuan untuk menganalisis apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal branding* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja**,** sedangkan *soft skill* dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Secara simultan, *personal branding, soft skill,* dan *locus of control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Politeknik Aceh. Temuan ini menegaskan bahwa *locus of control* menjadi faktor paling dominan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dibandingkan variabel lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Yusnaini (2022) berjudul *"Pengaruh Locus of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe"* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana locus of control dan kompetensi diri memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 92 mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan

kompetensi diri berpengaruh signifikan. Secara simultan, locus of control dan kompetensi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja, namun kontribusi dominan terdapat pada kompetensi diri. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa lebih dipengaruhi oleh tingkat kompetensi diri dibandingkan dengan orientasi locus of control.

Penelitian yang dilakukan oleh Astria & Rahmawati (2024) berjudul *"Pengaruh Digital Literacy, Locus of Control, dan Adversity Quotient terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z"* bertujuan untuk menguji sejauh mana literasi digital, locus of control, dan adversity quotient memengaruhi kesiapan kerja generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden generasi Z yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital, locus of control, dan adversity quotient berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan literasi digital, kemampuan mengendalikan diri melalui locus of control internal, serta ketangguhan dalam menghadapi kesulitan (adversity quotient) menjadi faktor penting dalam mempersiapkan generasi Z memasuki dunia kerja.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Hidayatulloh et al., (2021) analisis regresi sederhana pengaruh *locus of control* dengan kesiapan kerja ditunjukkan pada menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,11. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka (0,05 > 0,11). Sehingga

dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan kesiapan kerja, sedangkan koefisien regresi = 0,355 (bertanda + atau bernilai positif). Jadi, terbukti bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif dengan kesiapan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika *locus of control* mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan kesiapan kerja siswa kelas XI Teknik pemesinan SMK YPM 8 Sidoarjo.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habibah *et al.*, (2023) hasil menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel internal *locus of control* sebesar 0,195, dengan signifikansi 0,049, yang lebih rendah dari 0,05 atau 0,049 di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* internal memiliki dampak positif pada variabel kesiapan kerja. Setelah melihat nilai t hitung untuk variabel internal *locus of control*, yaitu 1,990, dan melakukan pengujian pada t tabel dengan rumus df = n - k - 1, di mana df = 102 - 3 - 1 = 98, diperoleh hasil distribusi ttabel sebesar 1,984. Oleh karena itu, Ha diterima dan H0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja dan variabel locus kontrol internal secara parsial dipengaruhi.

Hasil pengujian yang dilakukan oleh Nasution et al., (2022), besarnya koefisien pengaruh *locus of control* (X4) terhadap kesiapan kerja (Y) yang di tunjukkan oleh nilai Standardized Coefficients beta adalah 0,505. Nilai t hitung sebesar 2,813 dan signifikannya sebesar 0,006 < 0,05 pada $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa *locus of control* (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

2.2.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja

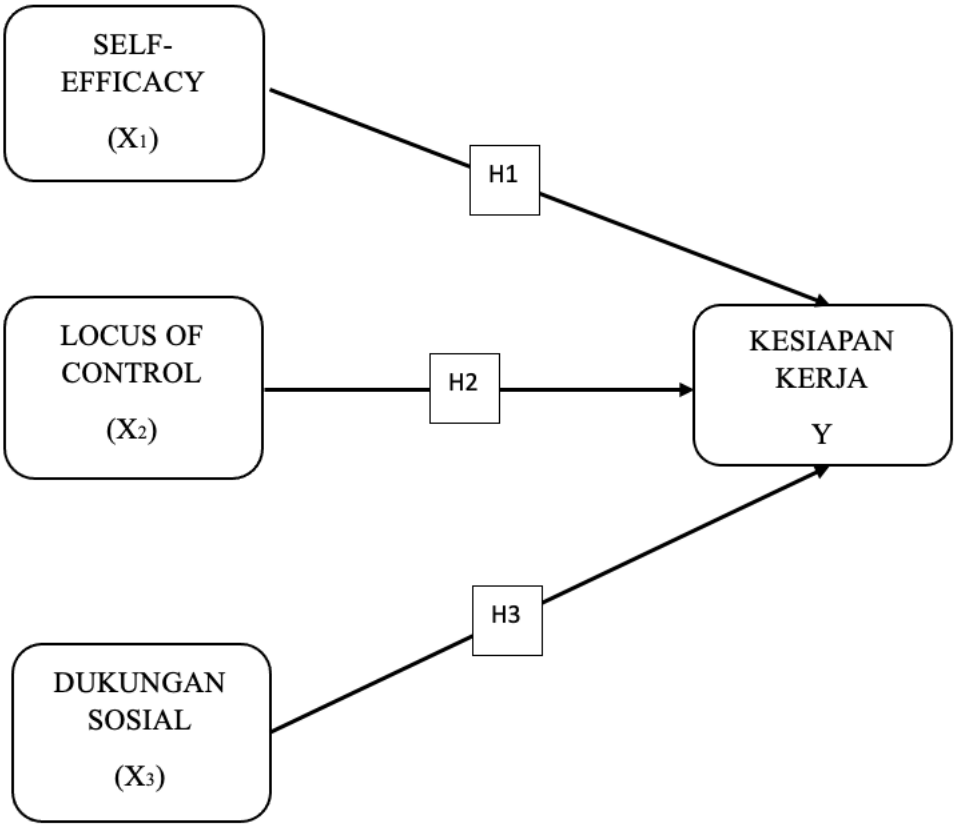
Penelitian yang dilakukan oleh Indrayana & Kumaidi (202) berjudul *"Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa"* bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial, optimisme, dan harapan dengan kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan siswa sebagai responden, dan data dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, dukungan sosial, optimisme, dan harapan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja ($F = 65{,}699$; $p = 0{,}000$). Secara parsial, dukungan sosial juga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja ($p = 0{,}034$). Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal penting yang membantu meningkatkan kesiapan kerja individu, di samping faktor psikologis seperti optimisme dan harapan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiowati & Santoso (2025) berjudul "Pengaruh Pengalaman Magang, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa" bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengalaman magang, hasil belajar produktif, dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden 84 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan kontribusi sebesar 32,7%. Secara parsial, pengalaman magang dan dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja,

sedangkan hasil belajar produktif tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, di samping pengalaman magang sebagai faktor praktis.

Hipotesis pada penelitian yang dilakukan oleh Winata (2023) terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji korelasi, diperoleh hasil bahwa dukungan sosial berkorelasi secara signifikan dengan kesiapan kerja ($r = 0{,}363$ dan $p < 0{,}05$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja.

2.3 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Terdapat pengaruh positif antara *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja.
2. H2 : Terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap kesiapan kerja.
3. H3 : Terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Syahroni (2022), penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Pada penelitian ini juga menggunakan metode purposive sampling yang ditujukan pada mahasiswa yang berfokus menghadapi tantangan karir yang dimanana berasal dari semua program studi yang membuktikan asumsi adanya hipotesis. Penelitian ini tidak membatasi prodi dan universitas responden dilakukan agar hasil penelitian lebih umum, representatif, dan mencerminkan kesiapan kerja mahasiswa secara luas**,** bukan hanya pada satu bidang atau institusi.Menurut Lenaini *et al.,* (2021) *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian; yaitu:

1) Mahasiswa Aktif

2) Mahasiswa Perguruan Tinggi

3) Mahasiswa yg akan menghadapi tantangan karir

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyasar mahasiswa dari seluruh program studi dan berbagai universitas di Indonesia, serta berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Indonesia secara umum mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik melalui *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial yang dimiliki.

3.3 Variabel Penelitian

Secara umum, variabel diartikan sebagai segala hal yang menjadi fokus pengamatan dalam suatu penelitian. Menurut Djollong *et al.,* (2014), variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, dengan tujuan memperoleh informasi terkait hal tersebut agar dapat ditarik suatu kesimpulan. Istilah variabel sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan penelitian. Variabel merupakan objek yang diteliti, atau aspek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi. Dengan kata lain, variabel adalah suatu konstruk atau karakteristik tertentu yang ingin dipahami atau dianalisis oleh peneliti.

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Susianti (2024), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Tujuan penelitian adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel dependen menggunakan variabel independen. Variabel Independent pada penelitian ini adalah *self-efficiacy* (X1), *locus of control* (X2), dan dukungan sosial (X3).

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut Susianti (2024), variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Masalah dan tujuan penelitian tercermin dalam variabel dependen. Penelitian bisa memiliki satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuannya. Topik topik penelitian umumnya menekankan pada variabel dependen, karena variabel ini adalah fenomena yang akan dijelaskan. Variabel Dependent pada penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y).

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Self-Efficacy (X1)

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* tidak hanya berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki, tetapi juga mencerminkan seberapa besar kepercayaan seseorang dalam menggunakan

keterampilannya secara efektif dalam berbagai situasi. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri, tangguh dalam menghadapi hambatan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas, sementara individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung ragu-ragu dan mudah menghindari tantangan.

Self-efficacy terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu pengalaman pribadi, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, dukungan verbal dari lingkungan sekitar, serta kondisi emosional dan fisik seseorang Waddington (2023). Pengalaman sukses akan meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan kegagalan berulang dapat menurunkannya. Dalam konteks kesiapan kerja mahasiswa, *self-efficacy* memegang peran penting karena dapat memengaruhi cara mahasiswa menyikapi tantangan di dunia profesional, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Berikut tabel indikator pengukuran variable self efficacy oleh Waddington (2023) dan Bandura (1997):

Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran Variabel Self Efficacy

No.	Pernyataan	Kode Indikator
1	Saya selalu dapat memecahkan masalah sulit jika saya bekerja dengan keras	**SE1**
2	Jika ada yang menentang saya, saya dapat menemukan cara dan sarana untuk mendapatkan apa yang saya inginkan	**SE2**
3	Mudah bagi saya untuk berpegang teguh pada tujuan dan mencapai tujuan saya	**SE3**

4	Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian tak terduga secara efisien	**SE4**
5	Berkat akal sehat saya, saya tahu cara menangani situasi tidak terduga	**SE5**
6	Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah jika saya menginvestasikan upaya yang diperlukan	**SE6**
7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan mengatasi masalah saya	**SE7**
8	Ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah, saya biasanya dapat menemukan beberapa solusi	**SE8**
9	Jika saya dalam kesulitan, saya biasanya dapat menemukan beberapa solusi	**SE9**
10	Saya biasanya dapat menangani apa pun yang menghadang saya	**SE10**

3.4.2 Locus Of Control (X2)

Locus of control itu menggambarkan bagaimana seseorang memandang kendali atas hidupnya Annisa *et al.*, (2023). Kalau seseorang merasa bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya, baik itu sukses atau gagal, adalah hasil dari usahanya sendiri seperti belajar keras, kerja rajin, atau keputusan yang diambil itu namanya *locus of control internal*. Tapi kalau dia merasa hidupnya lebih ditentukan oleh faktor luar, seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain, berarti dia punya *locus of control eksternal.*

Pandangan ini bisa berpengaruh besar pada cara seseorang bertindak. Orang yang percaya bahwa dirinya bisa mengendalikan hasil biasanya lebih semangat, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang merasa segalanya ditentukan oleh hal di luar dirinya cenderung lebih pasif atau mudah menyerah Soleh *et al.*, (2020). Dalam hal kesiapan kerja, mahasiswa yang punya *locus of control* internal biasanya lebih aktif

mempersiapkan diri, karena mereka yakin masa depan ditentukan oleh usaha sendiri, bukan sekadar menunggu kesempatan datang. Berikut tabel indikator pengukuran variable locus of control oleh Soleh *et al.*, (2020).

Tabel 3. 2 Indikator Pengukuran Variabel Locus of Control

No.	Pernyataan	Kode Indikator
1	Saya bersedia mengerahkan usaha maksimal dalam menyelesaikan setiap tugas yang saya hadapi	LC1
2	Saya sering mengambil tindakan atau keputusan sendiri tanpa menunggu instruksi dari orang lain	LC2
3	Saya mampu menemukan solusi yang tepat dan efisien saat menghadapi masalah	LC3
4	Saya percaya bahwa keberhasilan hanya bisa dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh	LC4

3.4.3 Dukungan Sosial (X3)

Dukungan sosial merupakan bentuk perhatian, bantuan, atau kepedulian yang diberikan oleh individu lain kepada seseorang, baik berasal dari keluarga, teman, maupun lingkungan sosial terdekat Indrayana & Kumaidi (2021). Dukungan ini dapat berwujud secara emosional, seperti memberikan empati, perhatian, dan kasih sayang. Informasi, seperti nasihat dan arahan, maupun instrumental, seperti bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Kehadiran dukungan sosial menciptakan perasaan dihargai, dicintai, dan tidak sendirian, yang secara signifikan berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis individu, terutama dalam menghadapi tekanan atau situasi yang menantang.

Beragam bentuk dukungan sosial memiliki peran penting dalam membangun ketahanan mental individu, khususnya dalam transisi menuju tahap kehidupan yang lebih kompleks, seperti memasuki dunia kerja. Dukungan emosional dapat meningkatkan rasa percaya diri, dukungan informasi membantu individu membuat keputusan yang tepat, sementara dukungan instrumental memberikan kemudahan dalam menghadapi hambatan konkret Azky & Mulyana (2024). Oleh karena itu, dukungan sosial tidak hanya berfungsi sebagai pelindung terhadap stres, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat kesiapan individu dalam menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara lebih efektif. Berikut tabel indikator pengukuran variable dukungan sosial oleh Indrayana & Kumaidi (2021):

Tabel 3. 3 Indikator Pengukuran Variabel Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	Kode Indikator
1	Ada orang istimewa yang ada di sekitar saat saya membutuhkan	SS1
2	Ada orang istimewa yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka	SS2
3	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	SS3
4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya	SS4
5	Saya mempunyai seseorang yang istimewa yang merupakan sumber penghiburan sejati bagi saya	SS5
6	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	SS6
7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika terjadi kesalahan	SS7
8	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga saya	SS8

9	Saya mempunyai teman-teman yang dapat menemani saya berbagi suka dan duka	SS9
10	Ada seseorang yang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya	SS10
11	Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan	SS11
12	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya	SS12

3.4.4 Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merujuk pada kondisi di mana individu telah memiliki kompetensi yang memadai untuk memasuki dunia kerja, mencakup tidak hanya keterampilan teknis *(hard skills)*, tetapi juga keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti komunikasi efektif, kemampuan bekerja dalam tim, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi dinamika lingkungan kerja Cholik *et al.*, (2022). Kesiapan ini mencerminkan tingkat adaptabilitas individu terhadap tuntutan profesional, serta kesanggupan untuk terus belajar dan berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Selain dipengaruhi oleh pendidikan formal, kesiapan kerja juga ditentukan oleh faktor-faktor psikologis dan sosial. Rasa percaya diri, keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*), serta keberadaan dukungan sosial dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, atau mentor, turut berperan penting dalam membentuk kesiapan seseorang menghadapi dunia kerja. Individu yang memiliki keseimbangan antara kompetensi, kepercayaan diri, dan dukungan sosial cenderung menunjukkan optimisme yang lebih tinggi dalam memasuki dan beradaptasi di lingkungan kerja

professional Ratal *et al.,* (2022). Berikut Tabel indikator pengukuran variable kesiapan kerja oleh Ratal *et al.,* (2022):

Tabel 3. 4 Indikator Pengukuran Variabel Kesiapan Kerja

No.	Pernyataan	Kode Indikator
1	Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkembang dalam karier saya	WR1
2	Saya yakin bahwa keterampilan yang saya miliki saat ini dapat mendukung kemajuan karier saya	WR2
3	Saya telah menguasai keterampilan penting yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja	WR3
4	Saya merasa siap menghadapi tantangan di dunia kerja berdasarkan keterampilan yang saya miliki	WR4

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Hutami (2024), populasi diartikan sebagai sejumlah orang atau hewan yang tinggal di suatu tempat yang berarti hal ini menyatakan bahwa populasi adalah seluruh individu yang hendak diteliti. Namun kata ‘individu’ pada definisi tersebut tidak boleh hanya diartikan sebagai manusia, anggota populasi dapat berupa manusia (individu, subjek).

3.5.2 Sampel

Menurut Hutami (2024), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang mewakili keseluruhan anggota populasi. Sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi. Suatu sampel yang tidak representatif terhadap setiap anggota

populasi, berapa pun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi terhadap populasi. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Teknik *Non-Probability Sampling*, di mana setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-probability Sampling*, dengan pendekatan khusus yaitu *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Sampel merupakan mahasiswa dari perguruan tinggi di Seluruh Indonesia.

Sampel dipilih secara spesifik agar responden yang terlibat benar-benar memiliki pemahaman yang relevan dan mendalam mengenai topik penelitian, serta mampu memberikan data yang sesuai dengan indikator-indikator yang dievaluasi melalui kuesioner penelitian. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan relevan dengan konteks penelitian yang sedang dilakukan. Menurut panduan yang diberikan oleh Hair et al. (2010), jumlah sampel ideal dapat dihitung dengan cara menambahkan seluruh indikator dan variabel yang hendak diteliti, kemudian dikalikan dengan minimal angka 5 dan maksimal 10. Pendekatan ini memastikan bahwa ukuran sampel cukup memadai untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diandalkan dan diharapkan mampu merepresentasikan populasi yang diteliti secara lebih komprehensif.

Sampel = (jumlah indikator + jumlah variabel) x 6

= (30+4) x 6

= 34 x 6

= 204

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah minimal responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 204 sampel. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan kesalahan, peneliti akan mengumpulkan kuesioner dari sekitar 210 responden yang merupakan warga Negara Indonesia. Kuesioner akan disebarkan secara online melalui *Google Form* kepada seluruh sampel responden yang merupakan mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia.

3.6 Jenis Data dan Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

3.6.1.1 Data Primer

Menurut Siregar *et al.,* (2022), data primer adalah data yang bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu berupa pengamatan secara langsung, dan lain-lain. Menurut Setiawan (2021), data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda).

3.6.1.2 Data Sekunder

Menurut Siregar *et al.,* (2022), data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya. Menurut Setiawan (2021), Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.6.2 Pengumpulan Data

Menurut Amalia *et al.,* (2022), kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan. Tidak jarang, peneliti dituntut untuk membuat kuesioner sendiri. Data yang baik dan benar tergantung pada baik tidaknya alat ukur dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner. Baik tidaknya instrument penelitian dapat ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya.

Menurut Sumartini *et al.,* (2020), Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei dan penelitian karena merupakan skala yang paling mudah digunakan. Menurut Anisah *et al.,* (2024), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala

likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif.

Tabel 3. 5 Skala Likert Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiono *et al.,* (2020), uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur mampu melakukan fungsi ukurnya. Menurut Sodiq *et al.,* (2020), Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi.

3.7.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiono *et al.,* (2020), uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Menurut Sodiq *et al.,* (2020), Reliabilitas

adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

3.8 Metode Analisis

3.8.2 Analisis Statistik Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan perangkat lunak SMART PLS. Metode ini dipilih tidak hanya untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan, tetapi juga untuk menilai kelayakan model penelitian secara menyeluruh. Proses analisis terdiri dari dua tahap utama, yaitu evaluasi outer model dan inner model. Pada tahap outer model, fokus utama adalah menguji validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang merepresentasikan setiap variabel dalam penelitian. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati nilai *loading factor*, *average variance extracted* (AVE), serta *Cronbach's Alph*a guna memastikan bahwa indikator memenuhi kriteria statistik yang ditentukan dalam model Hair *et al.,* (2019).

Selanjutnya, tahap *inner model* digunakan untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam struktur model yang telah dirancang. Pada tahap ini, pengujian nilai *path coefficient* dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar konstruk, serta analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen Hair *et al.,* (2019). Penggunaan SMART PLS memungkinkan metode ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai

keterkaitan antar variable serta mendukung pengujian hipotesis secara lebih terperinci sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian

3.8.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran atau outer model berfungsi untuk menilai sejauh mana indikator yang diamati dapat menggambarkan konstruk laten secara akurat serta memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid dan reliabel Hair *et al.*, (2021). Evaluasi outer model meliputi pengujian kekuatan indikator dalam menjelaskan variabilitas konstruk dan pengukuran konsistensi internal, biasanya melalui *Composite Reliability atau Cronbach's Alpha.* Proses ini sangat penting agar hasil analisis *Structural Equation Modeling* dapat dipercaya dan valid, karena keberhasilan interpretasi model sangat bergantung pada kualitas pengukuran yang dihasilkan oleh outer model.

3.8.2.1.1 Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen bertujuan untuk menilai seberapa erat keterkaitan antar indikator dalam satu konstruk, serta memastikan bahwa indikator-indikator tersebut benar-benar merepresentasikan konstruk yang dimaksud. Dalam analisis *Partial Least Squares* (PLS), validitas konvergen diuji melalui nilai loading factor setiap indikator, yang idealnya lebih dari 0,7 sebagai bukti bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang kuat terhadap konstruknya. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan sebagai tolok ukur, dengan ambang minimal sebesar 0,5 untuk menunjukkan bahwa lebih dari separuh varians konstruk berhasil

dijelaskan oleh indikator-indikatornya. Jika kedua kriteria ini terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut secara valid mengukur konstruk yang sama Hair *et al.,* (2021).

3.8.2.1.2 Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dalam pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dapat dilakukan menggunakan metode Fornell-Larcker, yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model bersifat unik dan berbeda dari konstruk lainnya. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi jika nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) suatu konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lain dalam baris dan kolom yang sama Fornell & Larcker (1981). Ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki hubungan yang lebih kuat dengan indikator-indikatornya sendiri. Selain itu, pendekatan cross loading juga digunakan untuk memperkuat pengujian validitas diskriminan, dengan cara membandingkan nilai loading masing-masing indikator terhadap konstruk yang diukur dan konstruk lainnya. Suatu indikator dinyatakan valid secara diskriminan apabila nilai loading terhadap konstruk asal lebih besar dibandingkan loading terhadap konstruk lain Hair *et al.,* (2021), sehingga dapat dipastikan bahwa indikator tersebut tidak tumpang tindih dan mengukur konstruk yang sesuai secara jelas dan konsisten.

3.8.2.1.3 Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Composite reliability merupakan metode yang digunakan dalam pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) untuk mengevaluasi sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk menunjukkan konsistensi internal. Tidak seperti *Cronbach's Alpha* yang mengasumsikan bahwa semua item memiliki reliabilitas yang sama dan dapat dipengaruhi oleh jumlah indikator, *composite reliability* memberikan penilaian yang lebih akurat karena mempertimbangkan bobot atau loading masing-masing indikator dalam membentuk konstruk laten. Perhitungan nilai ini mencerminkan seberapa besar kontribusi seluruh indikator terhadap konstruk yang diukur secara keseluruhan. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai composite reliability melebihi angka 0,70 Hair *et al.,* (2021). Dengan demikian, ukuran ini membantu memastikan bahwa indikator-indikator tersebut secara konsisten merepresentasikan variabel yang diteliti dan hasilnya dapat dipercaya.

3.8.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini menyajikan analisis deskriptif terhadap karakteristik demografis responden, yang mencakup kategori jenis kelamin, usia, asal universitas, dan domisili. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran detail mengenai profil responden sehingga dapat diketahui kesesuaian mereka dengan populasi target penelitian Kemp *et al.,* (2018). Identitas responden dijelaskan secara sistematis berdasarkan berbagai klasifikasi, di mana distribusi jenis kelamin menunjukkan proporsi responden laki-laki dan

perempuan, sedangkan kategori usia memberikan informasi mengenai kelompok umur yang paling dominan. Selain itu, latar belakang pekerjaan dianalisis untuk memahami potensi pengaruh profesi terhadap persepsi responden terkait variabel penelitian, dan domisili dipertimbangkan untuk mengkaji pengaruh sebaran geografis terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, analisis deskriptif juga diterapkan pada indikator-indikator variabel penelitian dengan menyajikan statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

3.8.2.2 Model Struktural (Inner Model)

Inner model dalam SEM-PLS menggambarkan hubungan struktural antar variabel laten dalam penelitian dan digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel Hair *et al.,* (2019). Melalui inner model, peneliti dapat menilai kekuatan dan arah hubungan antar konstruk serta mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen. Evaluasi inner model memberikan wawasan penting mengenai interaksi dan pengaruh variabel yang menjadi fokus studi.

3.8.2.2.1 Uji Kolinearitas (VIF Inner Model)

Pemeriksaan terhadap kolinearitas dalam model SEM PLS dilakukan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Multikolinearitas muncul ketika dua atau lebih variabel independen memiliki korelasi yang sangat tinggi, sehingga dapat memengaruhi ketepatan estimasi parameter dalam model. Salah satu metode yang sering

digunakan untuk menilai tingkat multikolinearitas adalah dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi batas tertentu biasanya 5 atau bahkan 10 hal ini menjadi indikasi bahwa multikolinearitas dalam model cukup mengganggu Hair *et al.*, (2019). Oleh karena itu, pengujian kolinearitas dalam PLS penting untuk menjamin bahwa setiap variabel bebas berkontribusi secara unik dan tidak memiliki pengaruh yang tumpang tindih, sehingga interpretasi model tetap akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 3. 6 Kriteria Uji VIF (*Inner Model*)

Nilai Vif	**Kriteria**	**Keterangan**
≤ 3.3	Tidak ada Multikolinearitas	Nilai VIF dalam batas aman, model bebas dari masalah multikolinearitas.
3.3 – 5.0	Multikolinearitas sedang	Perlu diperhatikan, namun masih dapat ditoleransi tergantung konteks penelitian.
> 5.0	Multikolinearitas tinggi	Menunjukkan adanya masalah multikolinearitas yang signifikan; perlu dikoreksi.
> 10.0	Multikolinearitas sangat tinggi	Model tidak valid, perlu perbaikan struktural atau penghapusan variabel.

3.8.2.2.2 Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk mengukur proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh satu atau lebih variabel independen dalam sebuah model. Dalam konteks SEM PLS, nilai R-Square menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan fluktuasi atau perubahan pada variabel terikat. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1, dengan angka yang lebih besar menandakan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang lebih kuat terhadap data yang diamati. Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai R-Square di atas 0,67 mencerminkan model dengan kualitas tinggi, sementara nilai di atas 0,33 dinilai sudah cukup layak. Secara keseluruhan, koefisien ini memberikan gambaran mengenai kekuatan hubungan antar variabel dalam model yang dikembangkan.

3.8.2.2.3 *Predictive Relevance (Q-Square)*

Q-Square (predictive relevance) adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik suatu model dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada. Dalam SEM PLS, nilai ini diperoleh melalui prosedur blindfolding, yaitu dengan menyembunyikan sebagian data dan menguji kemampuan model dalam memperkirakannya. Jika nilai Q-Square lebih besar dari nol, hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang memadai. Hair *et al.,* (2019) menyatakan bahwa nilai Q-Square di atas 0,35 menandakan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif yang

tinggi. Pengujian ini penting karena memberikan gambaran mengenai seberapa efektif model dalam menghasilkan prediksi yang akurat dan konsisten.

3.8 Uji Hipotesis Penelitian (*Path Coefficient*)

Uji path coefficient dalam *Partial Least Squares (PLS)* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antar variabel laten dalam model struktural. Path coefficient atau koefisien jalur menggambarkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung Hair *et al.,* (2021). Nilai koefisien ini berkisar antara -1 hingga +1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah dan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan. Untuk menentukan signifikansi dari koefisien jalur, biasanya dilakukan uji statistik dengan teknik bootstrapping, yang menghasilkan nilai t-statistik dan p-value. Jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis (misalnya >1,96 untuk tingkat signifikansi 5%), maka hubungan tersebut dianggap signifikan. Uji ini penting untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan kekuatan pengaruh antar variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Penelitian ini melibatkan 210 responden yang merupakan seluruh mahasiswa yang tersebar di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terperinci dengan fokus pada identitas serta karakteristik para responden yang terlibat. Melalui pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang profil responden, seperti usia, jenis kelamin, domisili, serta faktor lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sebanyak 210 responden telah dipilih dan diikutsertakan dalam proses pengumpulan data. Hasil dari analisis ini membantu peneliti memahami distribusi karakteristik responden, sehingga dapat memberikan konteks yang lebih mendalam dalam menafsirkan hasil penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, analisis deskriptif ini memainkan peran penting dalam menyediakan gambaran awal yang mendukung analisis lebih lanjut.

4.1.1 Analisis Deskriptif Identitas Responden

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini mengacu pada identitas responden yang dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan Perguruan Tinggi, dengan tujuan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang profil demografis responden. Kategorisasi ini dirancang untuk menggambarkan karakteristik responden secara terperinci serta memeriksa

kesesuaian distribusi responden dengan target populasi penelitian. Melalui kategori jenis kelamin, peneliti dapat melihat proporsi responden pria dan wanita yang terlibat, sementara kategori usia memberikan gambaran tentang kelompok umur yang paling banyak berkontribusi. Dengan menganalisis karakteristik ini berdasarkan persentase, peneliti dapat mengevaluasi apakah responden telah sesuai dengan sasaran yang diinginkan sehingga data yang diperoleh dapat memberikan hasil yang representatif.

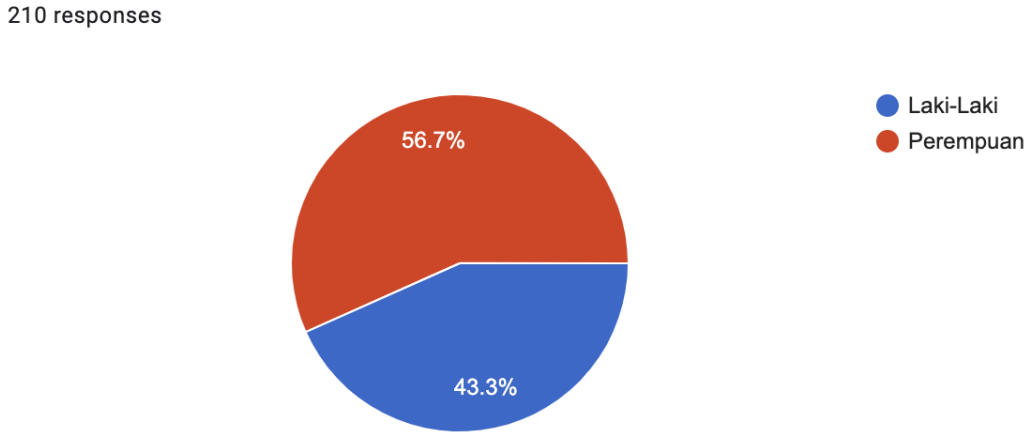
4.1.1.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N (Jumlah)	Persentase (%)
Laki-laki	91 Responden	43,3%
Perempuan	119 Responden	56,7%
Total	**210 Responden**	**100%**

Sumber: Data primer diolah, 2025

Gambar 4. 1 Diagram Sebaran Jenis Kelamin Responden



Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diperoleh data bahwa dari total 210 responden, sebanyak 91 orang (43,3%) merupakan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 119 orang (56,7%) merupakan mahasiswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini.

Sebaran ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yang dapat mencerminkan karakteristik populasi mahasiswa akhir di lingkungan studi tersebut, terutama jika program studi atau fakultas yang diteliti memang didominasi oleh mahasiswa perempuan. Dengan demikian, temuan atau kecenderungan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat sangat dipengaruhi oleh perspektif dan karakteristik mahasiswa perempuan sebagai responden mayoritas.

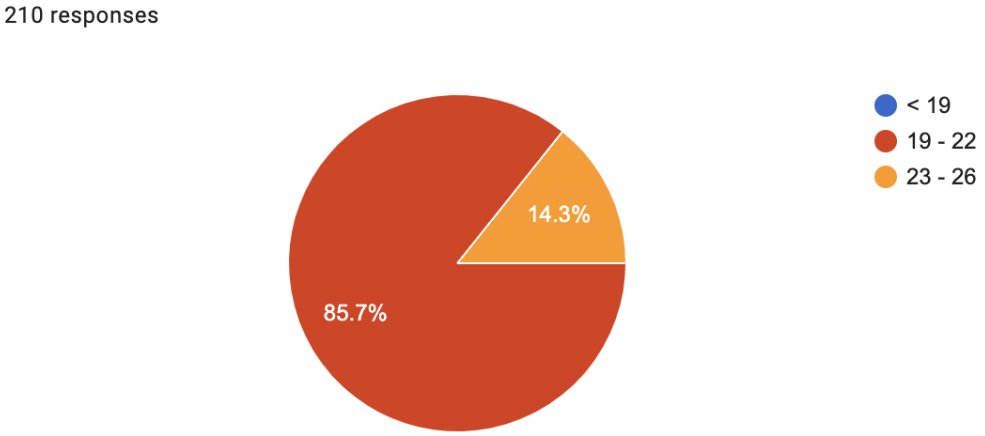
4.1.1.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	N (Jumlah)	Persentase (%)
<19 Tahun	0 Responden	0%
19-22 Tahun	180 Responden	85,7%
23-26 Tahun	30 Responden	14,3%
Total	**210 Responden**	**100%**

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Gambar 4. 2 Diagram Sebaran Usia Responden



Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden berada pada rentang usia 19–22 tahun, yaitu sebanyak 180 responden (85,7%), sementara sisanya sebanyak 30 responden (14,3%) berada dalam rentang usia 23–26 tahun, dan tidak terdapat responden yang berusia di bawah 19 tahun.

Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa yang secara umum berada dalam fase penting menuju kelulusan dan transisi ke dunia kerja. Usia 19–22 tahun biasanya menggambarkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, magang, atau mulai mengikuti pelatihan dan persiapan karier, seperti seminar karier, pelatihan soft skill, dan bimbingan kerja. Sementara itu, kelompok usia 23–26 tahun, meskipun jumlahnya lebih sedikit, juga menunjukkan individu yang sedang dalam proses pendidikan atau sedang menunda kelulusan untuk memperkuat kesiapan kerja. Oleh karena itu, komposisi usia ini relevan dan representatif untuk menilai kesiapan kerja mahasiswa, terutama dalam

memahami kesiapan psikologis, keterampilan, serta orientasi mereka terhadap dunia profesional.

4.1.1.3 Identitas Responden Berdasarkan Asal Daerah

Sebagian besar responden berasal dari wilayah Yogyakarta, termasuk Sleman, Bantul, dan Kulon Progo. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa dalam penelitian ini berdomisili di pusat pendidikan tinggi yang memiliki banyak universitas terkemuka. Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, sehingga tingginya proporsi responden dari daerah ini sangat relevan. Implikasinya terhadap kesiapan kerja menunjukkan bahwa mahasiswa dari wilayah ini kemungkinan memiliki akses lebih luas terhadap pelatihan karier, seminar, magang, dan bimbingan tugas akhir yang intensif. Hal ini menjadi modal penting dalam membentuk kesiapan kerja yang baik.

Responden juga berasal dari luar Pulau Jawa, seperti Lombok, Kalimantan, Papua, Riau, Sumatera Barat, Bangka Belitung, dan Sulawesi. Keberagaman ini menandakan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki latar belakang geografis yang bervariasi. Mahasiswa dari luar Jawa mungkin menghadapi tantangan tambahan dalam hal akses terhadap fasilitas persiapan kerja seperti career center, jaringan industri, atau pelatihan soft skills. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi kesiapan kerja yang juga memperhatikan mahasiswa dari daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pengembangan karir.

Domisili seperti Jakarta, Bekasi, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bandung juga tercatat cukup dominan. Wilayah ini cenderung dekat dengan pusat industri, sehingga mahasiswa dari daerah ini memiliki peluang lebih besar untuk terpapar dengan lingkungan profesional selama masa studi. Kesiapan kerja mahasiswa dari domisili ini berpotensi lebih matang dari sisi orientasi industri, pengalaman kerja paruh waktu, atau magang. Namun, tantangan kompetisi kerja yang tinggi di kawasan ini juga menuntut mahasiswa untuk memiliki daya saing yang kuat, baik dalam keterampilan teknis maupun komunikasi.

Distribusi domisili ini memberikan gambaran bahwa program peningkatan kesiapan kerja bagi mahasiswa harus bersifat fleksibel, adaptif, dan berbasis digital. Mahasiswa yang berada di Yogyakarta dan kota besar mungkin lebih siap karena terbantu oleh fasilitas kampus dan ekosistem pelatihan kerja, namun mahasiswa dari luar Jawa atau daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) membutuhkan akses pelatihan daring dan pendampingan karier jarak jauh. Oleh karena itu, perguruan tinggi maupun lembaga penunjang karier perlu memperluas cakupan dan pemerataan layanan persiapan kerja agar seluruh mahasiswa, terlepas dari domisilinya, memiliki peluang yang setara dalam menghadapi dunia kerja.

4.1.1.4 Identitas Responden Berdasarkan Asal Universitas

Sebagian besar responden penelitian ini berasal dari Universitas Islam Indonesia (UII), yang mendominasi lebih dari 40% dari total 210 responden.

Ini menunjukkan bahwa UII memiliki keterlibatan tinggi dalam penelitian ini dan kemungkinan memiliki populasi mahasiswa yang cukup besar serta aktif secara akademik. Dominasi ini juga dapat mengindikasikan bahwa UII memiliki sistem pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir dan siap memasuki dunia kerja. Hal ini penting dalam konteks kesiapan kerja, karena keterlibatan aktif dalam penelitian atau survei semacam ini dapat mencerminkan kesiapan kognitif, sikap, dan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia profesional.

Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Indonesia (UI), dan Institut Teknologi Bandung (ITB) juga tercatat sebagai asal dari sebagian responden. Kehadiran dari kampus-kampus unggulan ini memberikan kedalaman dan keberagaman dalam data, karena mahasiswa dari universitas besar umumnya telah dibekali dengan kurikulum yang mendukung pengembangan soft skills dan hard skills. Dengan demikian, distribusi ini memberikan gambaran bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya didorong oleh aspek akademik, tetapi juga reputasi dan sistem pengembangan karier di masing-masing institusi pendidikan.

Tercatat juga partisipasi dari berbagai universitas lain seperti Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, hingga Universitas Muhammadiyah dan institusi swasta lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa sampel tersebar dari berbagai wilayah di Indonesia, baik dari universitas negeri maupun swasta.

Implikasinya terhadap kesiapan kerja adalah bahwa mahasiswa dari berbagai daerah memiliki latar belakang yang beragam dalam hal akses sumber daya, pelatihan karier, dan peluang magang. Oleh karena itu, kesiapan kerja tidak bisa digeneralisasi, melainkan perlu mempertimbangkan konteks lokal masing-masing universitas.

Sebaran universitas ini menunjukkan pentingnya penguatan program kesiapan kerja (career readiness) yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing institusi. Bagi universitas dengan jumlah mahasiswa yang besar seperti UII, implementasi pelatihan kesiapan kerja berbasis project-based learning atau simulasi dunia kerja dapat dioptimalkan. Sementara itu, universitas-universitas dengan keterwakilan lebih sedikit tetap perlu memperkuat dukungan akademik dan karier agar mahasiswa tidak hanya lulus secara administratif, tetapi juga siap secara mental, teknis, dan emosional menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian ini bisa menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan institusional mengenai layanan karier dan penguatan kompetensi kerja mahasiswa.

4.1.2 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Analisis Statistik Mean Responden

Indikator	Mean	Standard deviation
SE1	4.310	0.581
SE2	4.252	0.653
SE3	4.290	0.614
SE4	4.295	0.696
SE5	4.200	0.616
SE6	4.267	0.636
SE7	4.276	0.632
SE8	4.262	0.620
SE9	4.310	0.651
SE10	4.248	0.644
TOTAL SE	42.571	4.642
LC1	4.076	0.643
LC2	4.086	0.719
LC3	4.143	0.696
LC4	4.262	0.596
TOTAL LC	16.567	1.997
SS1	4.310	0.581
SS2	4.300	0.586
SS3	4.176	0.664
SS4	4.300	0.594

SS5	4.300	0.578
SS6	4.243	0.678
SS7	4.276	0.632
SS8	4.257	0.633
SS9	4.171	0.668
SS10	4.252	0.631
SS11	4.305	0.611
SS12	4.257	0.610
TOTALSS	50.800	5.483
WR1	4.233	0.667
WR2	4.262	0.657
WR3	4.143	0.710
WR4	4.110	0.692
TOTALWR	16.748	2.070

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.5, diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai rata-rata (mean) di atas angka 4 pada skala Likert 1–5, yang menunjukkan kecenderungan responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator SE1 dan SE9 sebesar 4.310, yang mengindikasikan keyakinan responden terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan.

Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah yaitu SS9 sebesar 4.171, masih menunjukkan persepsi positif responden terhadap dukungan sosial. Secara keseluruhan, konstruk *Self-Efficacy* (SE) memperoleh total rata-rata 42.571 dengan standar deviasi 4.642, menunjukkan konsistensi tanggapan yang tinggi. Konstruk *Locus of Control* (LC) dan *Work Readiness* (WR) masing-masing memperoleh total rata-rata sebesar 16.567 dan 16.748, sementara *Social Support* (SS) memiliki total rata-rata tertinggi sebesar 50.800. Standar deviasi yang relatif kecil pada semua konstruk menunjukkan persebaran jawaban responden yang cenderung homogen dan stabil terhadap item-item yang diukur. Interpretasi ini menegaskan bahwa mayoritas responden menunjukkan kesiapan kerja yang baik, ditunjang oleh efikasi diri, kendali internal, dan dukungan sosial yang kuat.

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Self Efficacy

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Self Efficacy (SE)

Kode Indikator	Pernyataan	Mean
SE1	Saya selalu dapat memecahkan masalah sulit jika saya bekerja dengan keras	4.310
SE2	Jika ada yang menentang saya, saya dapat menemukan cara dan sarana untuk mendapatkan apa yang saya inginkan	4.252

SE3	Mudah bagi saya untuk berpegang teguh pada tujuan dan mencapai tujuan saya	4.290
SE4	Saya yakin bahwa saya dapat menangani kejadian tak terduga secara efisien	4.295
SE5	Berkat akal sehat saya, saya tahu cara menangani situasi tidak terduga	4.200
SE6	Saya dapat memecahkan sebagian besar masalah jika saya menginvestasikan upaya yang diperlukan	4.267
SE7	Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan karena saya dapat mengandalkan kemampuan mengatasi masalah saya	4.276
SE8	Ketika saya dihadapkan dengan suatu masalah, saya biasanya dapat menemukan beberapa solusi	4.262
SE9	Jika saya dalam kesulitan, saya biasanya dapat menemukan beberapa solusi	4.310
SE10	Saya biasanya dapat menangani apa pun yang menghadang saya	4.248

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* responden berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh seluruh nilai mean pada masing-masing indikator yang berada di atas angka 4 pada skala Likert, dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator SE1 dan SE9 (mean = 4.310) yang

mencerminkan keyakinan kuat responden terhadap kemampuan mereka dalam mengatasi kesulitan melalui kerja keras dan menemukan solusi saat menghadapi masalah. Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah adalah SE5 (*mean* = 4.200), meskipun tetap menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan akal sehat untuk menghadapi situasi tak terduga. Secara keseluruhan, nilai-nilai mean ini menunjukkan bahwa responden merasa yakin terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan efisien.

Dalam konteks mahasiswa di perguruan tinggi Indonesia, hasil ini mengindikasikan bahwa mereka umumnya memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Mahasiswa merasa mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalah, tetap tenang dalam tekanan, serta memegang komitmen terhadap tujuan mereka. Tingginya *self-efficacy* ini menjadi aset penting dalam mempersiapkan diri menuju dunia kerja yang kompetitif. Hal ini juga mencerminkan keberhasilan institusi pendidikan tinggi dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan profesional dan sosial di masa depan.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Locus of Control

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Locus of Control (LC)

Kode Indikator	Pernyataan	Mean
LC1	Saya bersedia mengerahkan usaha maksimal dalam menyelesaikan setiap tugas yang saya hadapi	4.076
LC2	Saya sering mengambil tindakan atau keputusan sendiri tanpa menunggu instruksi dari orang lain	4.086
LC3	Saya mampu menemukan solusi yang tepat dan efisien saat menghadapi masalah	4.143
LC4	Saya percaya bahwa keberhasilan hanya bisa dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh	4.262

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap indikator-indikator *locus of control* berada dalam kategori tinggi. Seluruh indikator menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) di atas 4 pada skala Likert 1–5, yang mencerminkan keyakinan responden bahwa mereka memiliki kontrol internal atas keberhasilan dan penyelesaian tugas. Indikator dengan nilai tertinggi adalah LC4 (*mean* = 4.262), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat percaya bahwa keberhasilan hanya dapat diraih melalui usaha yang sungguh-sungguh. Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah adalah LC1

(mean = 4.076), yang masih mencerminkan komitmen kuat responden dalam menyelesaikan tugas secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat *locus of control internal* yang baik, yakni keyakinan bahwa tindakan dan keputusan mereka secara langsung memengaruhi hasil yang diperoleh. Sikap ini menjadi penting dalam konteks kesiapan kerja, karena individu dengan *locus of control internal* cenderung lebih proaktif, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyalahkan faktor *eksternal* ketika menghadapi hambatan. Temuan ini juga mencerminkan kesiapan mental dan kedewasaan responden dalam mengambil inisiatif serta mengembangkan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Dukungan Sosial (SS)

Kode Indikator	Pernyataan	Mean
SS1	Ada orang istimewa yang ada di sekitar saat saya membutuhkan	4.310
SS2	Ada orang istimewa yang dengannya saya dapat berbagi suka dan duka	4.300
SS3	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	4.176

SS4	Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya	4.300
SS5	Saya mempunyai seseorang yang istimewa yang merupakan sumber penghiburan sejati bagi saya	4.300
SS6	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	4.243
SS7	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika terjadi kesalahan	4.276
SS8	Saya dapat membicarakan masalah saya dengan keluarga saya	4.257
SS9	Saya mempunyai teman-teman yang dapat menemani saya berbagi suka dan duka	4.171
SS10	Ada seseorang yang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya	4.252
SS11	Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan	4.305
SS12	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya	4.257

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap dukungan sosial yang mereka terima tergolong sangat tinggi, dengan seluruh nilai mean berada di atas 4 pada skala Likert. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada SS1 (mean = 4.310) yang

menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa memiliki orang istimewa yang hadir saat mereka membutuhkan, serta SS11 (*mean* = 4.305) yang mencerminkan bahwa keluarga bersedia membantu dalam pengambilan keputusan penting. Hal ini mengindikasikan kuatnya kehadiran dan peran signifikan dari dukungan keluarga maupun individu dekat dalam kehidupan responden.

Sementara itu, indikator dengan nilai mean terendah adalah SS9 (*mean* = 4.171), yang berkaitan dengan keberadaan teman untuk berbagi suka dan duka, meskipun tetap berada dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden merasa dikelilingi oleh jaringan sosial yang mendukung secara emosional, baik dari keluarga, teman, maupun individu signifikan lainnya. Tingginya persepsi terhadap dukungan sosial ini dapat memberikan dampak positif terhadap ketahanan psikologis responden, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam konteks transisi ke dunia kerja.

4.1.2.4 Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja (WR)

Kode Indikator	Pernyataan	Mean
WR1	Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berkembang dalam karier saya	4.233
WR2	Saya yakin bahwa keterampilan yang saya miliki saat ini dapat mendukung kemajuan karier saya	4.262
WR3	Saya telah menguasai keterampilan penting yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja	4.143
WR4	Saya merasa siap menghadapi tantangan di dunia kerja berdasarkan keterampilan yang saya miliki	4.110

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa tingkat kesiapan kerja responden berada dalam kategori tinggi, yang ditunjukkan oleh seluruh nilai mean indikator berada di atas 4 pada skala Likert. Indikator dengan nilai tertinggi adalah WR2 (*mean* = 4.262), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa yakin keterampilan yang mereka miliki saat ini mampu menunjang kemajuan karier. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri yang kuat terhadap kompetensi personal yang dimiliki.

Indikator dengan nilai *mean* terendah adalah WR4 (*mean* = 4.110), yang menyatakan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja berdasarkan

keterampilan yang dimiliki. Meskipun memiliki rata-rata paling rendah di antara indikator lain, nilainya tetap mencerminkan persepsi positif terhadap kesiapan kerja. Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa responden merasa telah memiliki keterampilan yang relevan dan penting untuk beradaptasi serta berkembang di dunia kerja, sehingga mereka berada dalam posisi yang relatif siap untuk memasuki dan menghadapi dinamika lingkungan profesional.

4.2 Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat lunak SEM PLS 4 untuk mengolah data dari 210 responden yang merupakan mahasiswa yang tersebar di seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia. Analisis dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara beberapa variabel yang diukur, seperti *self efficacy*, *locus of control*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja. Melalui Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kualitas pengukuran model dengan menguji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen diuji melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan validitas diskriminan dievaluasi menggunakan metode cross loading dan kriteria *Fornell-Larcker*. Selain itu, reliabilitas konstruk dianalisis berdasarkan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi internal setiap variabel. Hasil pengujian ini menentukan sejauh mana indikator dalam model dapat secara valid dan reliabel

merepresentasikan konstruk yang diteliti sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.1 Model Pengukuran (*Outer Model)*

4.2.1.1 Validitas Konvergen

Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai loading factor yang bernilai positif dan melebihi angka 0,7, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5. Loading factor mencerminkan kontribusi masing-masing indikator dalam merepresentasikan variabel yang diukur. Indikator dengan loading factor yang tinggi menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel terkait. Rincian nilai loading factor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator Variabel	Outer loadings	AVE	Hasil
SE1 <- SE	0.911	0.639	Valid
SE2 <- SE	0.744		Valid
SE3 <- SE	0.892		Valid
SE4 <- SE	0.763		Valid
SE5 <- SE	0.770		Valid
SE6 <- SE	0.863		Valid
SE7 <- SE	0.763		Valid
SE8 <- SE	0.751		Valid

SE9 <- SE	0.721		Valid
SE10 <- SE	0.791		Valid
LC1 <- LC	0.715	0.565	Valid
LC2 <- LC	0.734		Valid
LC3 <- LC	0.774		Valid
LC4 <- LC	0.780		Valid
SS1 <- SS	0.903	0.653	Valid
SS2 <- SS	0.903		Valid
SS3 <- SS	0.735		Valid
SS4 <- SS	0.896		Valid
SS5 <- SS	0.892		Valid
SS6 <- SS	0.735		Valid
SS7 <- SS	0.777		Valid
SS8 <- SS	0.735		Valid
SS9 <- SS	0.730		Valid
SS10 <- SS	0.768		Valid
SS11 <- SS	0.811		Valid
SS12 <- SS	0.773		Valid
WR1 <- WR	0.704	0.573	Valid
WR2 <- WR	0.713		Valid
WR3 <- WR	0.774		Valid

WR4 <- WR	0.830		Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen yang ditampilkan pada Tabel 4.10, diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7, yang menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kekuatan pengukuran yang baik terhadap konstruknya masing-masing. Seluruh indikator untuk konstruk *Self-Efficacy* (SE), *Locus of Control* (LC), *Social Support* (SS), dan *Work Readiness* (WR) telah memenuhi kriteria minimum validitas konvergen, yaitu nilai outer loading > 0,7 dan *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki indikator yang valid secara individual dan kolektif untuk mengukur konstruk yang dimaksud.\

Nilai AVE untuk masing-masing konstruk juga menunjukkan hasil memuaskan, yakni di atas ambang batas minimum 0,5. Konstruk SE memiliki AVE sebesar 0.639, LC sebesar 0.565, SS sebesar 0.653, dan WR sebesar 0.573, yang semuanya berada di atas nilai minimum yang disyaratkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, dan setiap konstruk dapat dikatakan valid karena indikator-indikatornya mampu menjelaskan sebagian besar varians konstruk secara signifikan.

4.2.1.2 Validitas Diskriminan

Discriminant validity berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu model mampu membedakan antar konstruk yang berbeda. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa nilai cross loading dan kriteria *Fornell-Larcker,* yaitu dengan membandingkan kekuatan hubungan antara konstruk dengan indikator-indikatornya terhadap indikator milik konstruk lain. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai *cross loading* dan *Fornell-Larcker* masing-masing melebihi angka 0,7. Selain itu, akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Jika syarat ini terpenuhi, maka model dinyatakan memiliki discriminant validity yang baik..

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Fornell Larcker*)

Variabel	LC	SE	SS	WR
LC	0.751			
SE	0.735	0.799		
SS	0.802	0.962	0.808	
WR	0.686	0.658	0.665	0.757

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

Item/Variabel	LC	SE	SS	WR
SE1	0.621	0.911	0.903	0.527
SE2	0.495	0.744	0.634	0.586
SE3	0.617	0.892	0.874	0.534
SE4	0.514	0.763	0.705	0.430
SE5	0.697	0.770	0.780	0.475
SE6	0.600	0.863	0.845	0.533
SE7	0.633	0.763	0.777	0.477
SE8	0.631	0.751	0.748	0.533
SE9	0.502	0.721	0.641	0.606
SE10	0.566	0.791	0.780	0.491
LC1	0.715	0.418	0.462	0.443
LC2	0.734	0.391	0.422	0.491
LC3	0.774	0.595	0.670	0.529
LC4	0.780	0.756	0.805	0.584
SS1	0.621	0.911	0.903	0.527
SS2	0.639	0.915	0.903	0.534
SS3	0.655	0.665	0.735	0.527
SS4	0.640	0.907	0.896	0.538
SS5	0.696	0.887	0.892	0.549
SS6	0.628	0.653	0.735	0.591

SS7	0.633	0.763	0.777	0.477
SS8	0.648	0.717	0.735	0.566
SS9	0.704	0.642	0.730	0.535
SS10	0.649	0.727	0.768	0.529
SS11	0.590	0.774	0.811	0.429
SS12	0.622	0.735	0.773	0.578
WR1	0.393	0.392	0.394	0.704
WR2	0.465	0.399	0.432	0.713
WR3	0.575	0.528	0.559	0.774
WR4	0.604	0.624	0.590	0.830

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan dengan pendekatan Fornell-Larcker yang ditampilkan dalam Tabel 4.11, diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk (angka diagonal) lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya (angka non-diagonal). Misalnya, akar AVE dari variabel SE adalah 0.799, yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan variabel LC (0.735), SS (0.962), dan WR (0.658). Begitu pula dengan konstruk lainnya, seperti LC (0.751), SS (0.808), dan WR (0.757), yang semuanya menunjukkan nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat validitas diskriminan yang memadai, karena mampu membedakan dirinya dengan konstruk lain dalam model.

Selain itu, hasil *cross loading* dalam Tabel 4.12 menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diharapkan dibandingkan dengan konstruk lainnya. Misalnya, indikator SE1 memiliki nilai loading sebesar 0.911 pada variabel SE, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai loading-nya pada konstruk LC (0.621), SS (0.903), dan WR (0.527). Meskipun terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai cukup tinggi pada lebih dari satu konstruk, nilai tertinggi tetap berada pada konstruk asalnya, sehingga validitas diskriminan tetap dapat dinyatakan terpenuhi. Dengan demikian, baik berdasarkan uji *Fornell-Larcker* maupun cross loading, model ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan, yang berarti bahwa konstruk-konstruk dalam model mampu dibedakan secara tegas satu sama lain.

4.2.1.3 Uji Reliabilitas *(Composite Reliability)*

Reliabilitas dalam pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) dinilai melalui dua ukuran utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Composite Reliability*-nya melebihi 0,7, yang menunjukkan konsistensi *internal* indikator dalam mengukur konstruk tersebut. Selain itu, *Cronbach's Alpha* juga digunakan sebagai indikator pendukung dan disarankan memiliki nilai di atas 0,7 agar reliabilitas konstruk dapat dikatakan memadai. Nilai-nilai reliabilitas ini dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut yang menampilkan hasil pengukuran *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk masing-masing konstruk dalam penelitian ini.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Self Efficacy (SE)	0.936	0.938	0.946	0.639
Locus of Control (LC)	0.744	0.750	0.838	0.565
Dukungan Sosial (SS)	0.951	0.951	0.957	0.653
Kesiapan Kerja (WR)	0.755	0.777	0.842	0.573

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4.13, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Composite Reliability* (rho_c) yang seluruhnya berada di atas ambang batas minimum 0,7, yaitu SE (0.946), LC (0.838), SS (0.957), dan WR (0.842). Selain itu, nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel juga memenuhi kriteria reliabilitas *internal*, dengan nilai tertinggi ditunjukkan oleh variabel Dukungan Sosial (0.951) dan *Self-*

Efficacy (0.936), yang menandakan konsistensi antar item dalam konstruk tersebut sangat tinggi. *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel juga melebihi nilai minimum 0,5, menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki tingkat konsistensi *internal* dan reliabilitas komposit yang memadai serta validitas konvergen yang baik.

4.2.2 Model Struktural *(Inner Model)*

Setelah melakukan uji *outer model* maka langkah selanjutnya dengan melakukan uji *inner model*. Pengujian *inner model* atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

4.2.2.1 R-Square

Tabel 4. 12 Hasil Uji R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
WR	0.524	0.517

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji R-Square yang ditampilkan dalam Tabel 4.14, nilai R-square sebesar 0.524 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model, yaitu *Self-Efficacy* (SE), *Locus of Control* (LC), dan Dukungan Sosial (SS), secara bersama-sama mampu menjelaskan 52,4% variasi dari variabel dependen yaitu Kesiapan Kerja (WR). Nilai ini

menunjukkan kontribusi yang cukup kuat dari ketiga variabel bebas terhadap kesiapan kerja, mengindikasikan bahwa sebagian besar perubahan atau variasi dalam kesiapan kerja responden dapat diprediksi oleh ketiga faktor tersebut.

Selain itu, nilai adjusted R-square sebesar 0.517 memperkuat hasil analisis dengan mempertimbangkan jumlah variabel dalam model, sehingga memberikan estimasi yang lebih konservatif dan akurat. Nilai adjusted R-square yang tidak jauh berbeda dari R-square menunjukkan bahwa model tidak mengalami overfitting dan tetap stabil meskipun terdapat beberapa variabel prediktor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik dalam menjelaskan kesiapan kerja responden berdasarkan variabel *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial.

4.2.2.2 Uji Kolinearitas (VIF)

Tabel 4. 13 Hasil VIF (Inner Model0

Hipotesis Penelitian	VIF
LC -> WR	2.943
SE -> WR	4.343
SS -> WR	3.931

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15 mengenai hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk model inner, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu *Locus of Control* (LC), *Self-Efficacy* (SE), dan *Dukungan Sosial* (SS), memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 2.943, 4.343, dan 3.931. Seluruh nilai VIF tersebut masih berada di bawah ambang batas umum sebesar 5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius di antara variabel-variabel bebas dalam memprediksi variabel dependen, yaitu *Kesiapan Kerja* (WR).

Dengan demikian, ketiga variabel dapat dianalisis secara bersamaan dalam model tanpa kekhawatiran bahwa korelasi antarvariabel independen akan mempengaruhi estimasi koefisien regresi. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi yang cukup unik dalam menjelaskan variabel *Kesiapan Kerja*, dan model struktural dinilai layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.2.3 Uji Hipotesis Penelitian (Path Coefficient)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Penelitian (Path Coefficient)

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
SE → WR	0.475	0.480	0.090	5.285	0.000
LC → WR	0.470	0.476	0.233	2.013	0.044

SS → WR	0.440	0.492	0.267	2.380	0.017

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil
H1: Self Efficacy Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja	Positif Signifikan (Diterima
H2: Locus of Control Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja	Positif Signifikan (Diterima)
H3: Dukungan Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Kesiapan Kerja	Positif Signifikan (Diterima)

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa hubungan antara *Self-Efficacy* (SE) terhadap Kesiapan Kerja (WR) memiliki nilai original sample sebesar 0.326 dengan nilai *t-statistics* sebesar 2.01 dan *p-value* sebesar 0.044. Nilai *t-statistics* tersebut lebih besar dari 1.96 dan nilai *p-value* berada di bawah 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh SE terhadap WR adalah positif dan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja dapat diterima.

Selanjutnya, hubungan antara *Locus of Control* (LC) terhadap Kesiapan Kerja (WR) menunjukkan nilai original sample sebesar 0.330 dengan nilai *t-statistics* sebesar 5.29 dan *p-value* sebesar 0.000. Nilai-nilai

ini secara jelas menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, karena baik *t-statistics* melebihi 1.96 maupun *p-value* jauh di bawah 0.05. Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja juga dapat diterima. Demikian pula untuk hubungan antara Dukungan Sosial (SS) terhadap Kesiapan Kerja (WR), yang memiliki nilai original sample sebesar 0.327, *t-statistics* sebesar 4.09, dan *p-value* sebesar 0.017. Dengan *t-statistics* dan *p-value* yang memenuhi kriteria signifikansi, maka hubungan ini juga positif dan signifikan, sehingga hipotesisnya dapat diterima. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil ini juga selaras dengan data deskriptif variabel *self-efficacy* yang ditunjukkan oleh nilai mean yang tinggi pada sebagian besar indikator. Misalnya, indikator SE1 "Saya selalu dapat memecahkan masalah sulit jika saya bekerja dengan keras" memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mencerminkan bahwa sebagian besar responden merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks melalui usaha yang tekun. Hasil ini memperkuat temuan dari Fitriyana & Kurjono (2021) yang menyatakan bahwa *self-*

efficacy memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi dunia kerja, karena individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih mampu mengelola tantangan, mengambil keputusan, dan bertindak secara proaktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan. Dengan *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa akan merasa percaya diri dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja, sehingga lebih siap untuk bertransisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Selanjutnya, penelitian Putrawan & Suhesty (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik, termasuk dalam hal keterampilan komunikasi, kerja tim, serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, *self-efficacy* bukan hanya mempengaruhi kesiapan teknis, tetapi juga kesiapan mental dan emosional yang krusial dalam dunia kerja. Selain itu, indikator SE4 dan SE7, yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengatasi situasi tak terduga dan tetap tenang saat menghadapi tantangan, juga memiliki nilai rata-rata yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi tekanan dan ketidakpastian yang umum terjadi di tempat kerja. Karena keyakinan ini, lulusan yang dapat mengatasi tekanan dianggap lebih siap secara mental dan profesional untuk bekerja.

Sementara itu, Permana et al. (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *self-efficacy* menjadi prediktor penting dalam kesiapan kerja karena individu yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung lebih termotivasi untuk mencapai target pekerjaan dan lebih adaptif dalam berbagai situasi profesional. Mereka juga cenderung lebih cepat dalam mengambil tindakan, mampu mengatur waktu secara efektif, serta terbuka terhadap umpan balik yang membangun. Oleh karena itu, pengembangan *self-efficacy* selama masa studi menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam rangka mempersiapkan mahasiswa masuk ke dunia kerja. Indikator SE10, "Saya biasanya dapat menangani apa pun yang menghadang saya", menjadi bukti bahwa kepercayaan diri menyeluruh terhadap kapasitas pribadi sudah cukup melekat dalam diri responden. Ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam pekerjaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *self-efficacy* dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian di lingkungan profesional yang dinamis. Implikasinya, institusi pendidikan tinggi perlu memberikan dukungan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa, melalui program pengembangan diri, pelatihan keterampilan kerja, praktik kerja lapangan, serta pembimbingan karier yang mendorong kepercayaan diri dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Dengan demikian, lulusan akan memiliki kesiapan yang lebih baik, tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara psikologis dan profesional untuk memasuki dunia kerja.

4.3.2 Pengaruh Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti semakin tinggi kendali individu terhadap tindakan dan hasil yang dialaminya, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimilikinya. Data analisis deskriptif terhadap variabel *locus of control* menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi internal yang kuat. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata yang tinggi pada indikator LC1, yaitu "Saya bersedia mengerahkan usaha maksimal dalam menyelesaikan setiap tugas yang saya hadapi". Pernyataan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya upaya pribadi dalam mencapai keberhasilan, yang merupakan ciri utama dari *locus of control internal.* temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Kasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa *locus of control internal* mendorong individu untuk lebih percaya bahwa keberhasilan dalam dunia kerja merupakan hasil dari usaha, keterampilan, dan keputusan pribadi. Hal ini menjadikan individu lebih siap dalam menghadapi tantangan profesional karena mereka merasa memiliki kontrol atas situasi yang dihadapi, bukan menyalahkan faktor eksternal atas kesulitan yang dialaminya.

Selanjutnya, indikator LC2 dan LC3 yang berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri serta menemukan solusi atas masalah juga menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini mengisyaratkan bahwa responden terbiasa mengambil inisiatif dan menyelesaikan permasalahan dengan tanggung jawab pribadi, dua hal penting yang menjadi fondasi dalam kesiapan kerja. Sementara itu, penelitian Cholik et al. (2022) menekankan bahwa mahasiswa dengan *locus of control internal* yang tinggi memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar dan berkembang. Mereka cenderung bertanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan mereka sendiri, yang merupakan karakteristik penting dalam kesiapan kerja. Mahasiswa seperti ini tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas-tugas yang kompleks dan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Oleh karena itu, *locus of control internal* menjadi elemen kognitif yang sangat memengaruhi kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja yang penuh dinamika.

Sementara itu, indikator LC4 menunjukkan bahwa responden meyakini keberhasilan hanya dapat dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh. Kepercayaan ini mencerminkan pola pikir yang proaktif dan bertanggung jawab, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan profesional, termasuk saat menghadapi transisi dari dunia kampus ke dunia kerja. Nindyati et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa *locus of control internal* berkorelasi positif dengan keyakinan diri dalam mengambil keputusan dan menyusun strategi menghadapi dunia kerja. Mahasiswa yang

merasa bertanggung jawab atas masa depan kariernya akan lebih aktif mencari informasi, meningkatkan keterampilan, dan membangun jaringan profesional. Mereka juga menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam hal menghadapi tekanan kerja dan situasi yang tidak terduga. Dengan demikian, *locus of control* memberikan landasan psikologis yang kuat bagi kesiapan individu dalam menghadapi lingkungan kerja yang kompleks.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penting bagi institusi pendidikan untuk mendorong perkembangan *locus of control internal* mahasiswa, misalnya melalui kegiatan yang menumbuhkan tanggung jawab personal, evaluasi diri, dan pengambilan keputusan mandiri. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki locus of control internal akan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja karena mereka merasa bahwa keberhasilan mereka tergantung pada usaha mereka sendiri. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang menekankan pada kemandirian, kontrol diri, dan pengelolaan hasil secara pribadi sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk menyiapkan lulusan yang tangguh dan kompeten secara mental maupun profesional.

4.3.3 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial (*suppor*t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi

terhadap indikator-indikator dalam variabel ini. Indikator SS3 dan SS4, yang mencerminkan dukungan keluarga, seperti “Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya” dan “Saya mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya”, mendapatkan skor rata-rata tinggi. Ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga menjadi faktor utama yang memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tentama dan Riskiyana (2020) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, maupun pihak institusi pendidikan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dukungan emosional dan instrumental yang diberikan orang-orang terdekat membuat individu merasa dihargai dan didukung, sehingga mampu menghadapi tantangan yang berkaitan dengan masa transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja dengan lebih tenang dan terencana.

Selain itu, indikator SS6 dan SS7, yang menggambarkan bantuan dan keterandalan teman dalam situasi sulit, juga memperoleh nilai rata-rata tinggi. Artinya, mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki jaringan sosial yang kuat, yang dapat diandalkan untuk memberikan solusi, dukungan emosional, serta motivasi saat menghadapi kesulitan atau ketidakpastian dunia kerja. Dukungan ini sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan menjelang transisi ke dunia profesional. Astuti et al. (2025) menekankan bahwa keberadaan dukungan sosial secara signifikan mampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan strategi coping saat

menghadapi tekanan terkait pencarian kerja. Lingkungan sosial yang positif juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, inisiatif dalam membangun jaringan, serta peningkatan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Dalam konteks ini, dukungan sosial bertindak sebagai pendorong motivasional yang memperkuat kesiapan mental dan emosional mahasiswa, terutama ketika dihadapkan pada ketidakpastian dunia kerja.

Penelitian dari Ma et al. (2024) di tingkat internasional juga menegaskan bahwa dukungan sosial memiliki korelasi yang kuat dengan career readiness, terutama dalam aspek keterlibatan mahasiswa dalam pelatihan keterampilan, magang, dan kegiatan profesional lainnya. Individu yang merasa mendapat dukungan dari lingkungan sosial cenderung lebih aktif mencari peluang kerja, mengikuti pelatihan, dan terlibat dalam aktivitas pengembangan diri. Indikator seperti SS11 dan SS12 yang menyangkut kemudahan dalam membicarakan masalah dengan keluarga dan teman juga memperkuat hasil ini. Mahasiswa yang merasa didengar dan didukung secara emosional lebih mampu mengembangkan ketenangan, berpikir logis, dan bersikap positif saat menghadapi tantangan di dunia kerja. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga mendorong aksi nyata yang mengarah pada peningkatan kesiapan kerja.

Temuan ini mengindikasikan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu mempertimbangkan peran penting dukungan sosial dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Intervensi melalui program *mentoring*, *peer*

support, serta keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kesiapan kerja mahasiswa. Implikasinya, semakin kuat dukungan sosial yang diterima mahasiswa, semakin besar pula kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika dan tuntutan dunia kerja secara psikologis maupun profesional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas:

1. *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Maka hubungan ini signifikan yang dimana semakin tinggi keyakinan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka sendiri, semakin siap mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Pengaruh ini didukung oleh indikator dominan yakni kemampuan menyelesaikan masalah sulit melalui usaha keras (SE1), keyakinan menghadapi situasi tidak terduga dengan efisien (SE4), kemampuan tetap tenang saat menghadapi kesulitan (SE7), Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan tinggi pada kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tantangan dan tetap tenang di bawah tekanan cenderung lebih siap secara mental dan teknis untuk menghadapi dunia kerja.
2. *Locus of Control* juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Hasil statistik menunjukkan nilai original sample signifikansi yang sangat kuat. Hal ini berarti mahasiswa yang merasa dapat mengendalikan nasib dan keputusan mereka sendiri memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Pengaruh ini diperkuat oleh indicator kesediaan untuk mengerahkan usaha maksimal dalam

menyelesaikan tugas (LC1), kemampuan mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu instruksi (LC2), keyakinan bahwa keberhasilan dicapai melalui usaha sungguh-sungguh (LC4) Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *locus of control internal* memiliki rasa tanggung jawab dan inisiatif yang tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Dukungan Sosial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. dukungan dari orang tua, teman, dan lingkungan sekitar terbukti membantu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dukungan ini memberi rasa percaya diri, motivasi, dan bantuan praktis yang menunjang kesiapan mahasiswa memasuki dunia profesional. Indikator dominan yang mendukung pengaruh ini antara berupa dukungan dan bantuan nyata dari keluarga (SS3 & SS4), kemampuan mengandalkan teman ketika terjadi kesalahan (SS7), kemudahan berbagi masalah dengan keluarga atau teman (SS8 & SS12). Hal ini mencerminkan bahwa keberadaan lingkungan sosial yang suportif memperkuat kesiapan mahasiswa secara emosional dan mental dalam memasuki dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti *self-efficacy* dan *locus of control*, tetapi juga sangat didukung oleh faktor eksternal berupa dukungan sosial yang mereka terima.

Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Self-Efficacy, Locus of Control,* dan Dukungan Sosial, terbukti secara statistik

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa, Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan *self-efficacy* dengan cara membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan pribadi, salah satunya melalui pengalaman menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik secara mandiri dan konsisten. Hal ini penting mengingat hasil deskriptif menunjukkan bahwa keyakinan diri berkontribusi besar terhadap kesiapan kerja. Mahasiswa juga dapat memperkuat *locus of control internal* dengan belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hasilnya. Selain itu, menjaga dan membangun relasi sosial yang positif, khususnya dengan keluarga dan teman sebaya, sangat disarankan karena dukungan sosial terbukti meningkatkan ketenangan dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja.
2. Bagi Universitas dan Lembaga Pendidikan, Pihak universitas dapat merancang program pelatihan atau pembinaan yang berfokus pada penguatan aspek psikologis seperti *self-efficacy* dan *locus of control*, misalnya melalui workshop manajemen diri, program mentoring, serta pembekalan karier. Selain itu, pihak kampus perlu memfasilitasi komunitas atau forum yang mendorong interaksi sosial yang positif antar mahasiswa, sebagai bentuk dukungan sosial informal yang berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang juga relevan terhadap kesiapan kerja, seperti *hard skill*, pengalaman organisasi, atau minat karier. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor-faktor personal dan sosial yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* dengan total 210 responden mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia. Namun, karena metode ini tidak acak, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara menyeluruh terhadap seluruh populasi mahasiswa di Indonesia.
2. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui *Google Form*, yang berpotensi menghasilkan bias respon karena adanya kemungkinan ketidaktepatan pengisian, ketidaksungguhan menjawab, atau keterbatasan akses teknologi bagi sebagian mahasiswa.

5.4 Implikasi Manajerial

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy, locus of control*, dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, pihak perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan program pelatihan *soft skill* yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri, pengambilan keputusan mandiri, serta

membangun jejaring sosial sebagai bagian dari kurikulum atau layanan konseling karier.

2. Institusi pendidikan tinggi sebaiknya memperkuat sistem dukungan psikososial, seperti layanan konseling mahasiswa dan program *mentoring*, untuk mendorong mahasiswa mengembangkan kontrol diri dan membentuk lingkungan yang suportif, guna meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa sebelum memasuki dunia profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D, Widyani, A, A, D, Utami, N, M, S (2021) "Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Komitmen Organisasional Sebagai Variabel Intervening Pada CV". Era Dua Ribu Bangli. no. 3. https://doi.org/10.35313/jrbi.v2i2.76

Anisah, N, & Puspasari, R (2024) "Sistem Informasi Kuesioner Materi Pembelajaran SMP Swasta Generasi Bangsa Martubung Menggunakan Skala Likert. JUREKSI (Jurnal Rekayasa Sistem)", 2(2), 604–616

Andhita, L, N, & Sunarti, V (2024) "Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja peserta pelatihan di Balai Pelatihan Vokasi Produktivitas Kota Padang". *Jurnal Family Education*, *4*(4), 691–696. https://doi.org/10.24036/jfe.v4i4.278

Ary, I, R, & Sriathi, A, A, A (2019) "Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Ramayana Mal Bali)". no. 1, pp. 6990–7013, https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p2.

Astuti, E. N, & Amri, M. (2024) "Pengaruh efikasi diri, motivasi kerja, dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo". Niqosiya*: Journal of Economics and Business Research, 4*(1), 33–48. https://doi.org/10.21154/niqosiya.v4i01.3193

Astuti, A, B, Santosa, S, W, Utami, M, S (2000) "Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama". *Jurnal* Psikologi, 2, 84–95.

Astria, M, & Rahmawati, F, M (2024) “Pengaruh digital *literacy, locus of control* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja generasi Z”. *Jurnal Ekonomi, Costing, Tax, and Law (ECOTAL), 3*(2), 91–100. https://doi.org/10.54964/ecotal.v3i2.1973

Aqilah, V, Presilawati, F, Yusuf, Y (2024) “Pengaruh *personal branding, soft skill,* dan *locus of control* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Politeknik Aceh”. *Jurnal* Sistem Informasi dan Teknologi (JSIT), 7(2), 126–135. https://doi.org/10.55536/jsit.v7i2.917

Bukowski, W, M, Hoza, B, Boivin, M (1994) “*Measuring friendship quality during pre- and early adolescence: The development and psychometric properties of the Friendship Qualities Scale”. Journal of Social and Personal Relationships,* 11(3), 471–484. https://doi.org/10.1177/0265407594113011

Cutrona, C, E, & Russell, D, W (1990) “*Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching*. In B. R. Sarason, I. G. Sarason, & G. R. Pierce (Eds.), *Social support: An interactional view* (pp. 319–366). New York: Wiley.

Damayantie, A, A, & Kustini (2022) “*Soft Skill* dan *Self-Efficacy* Sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT”. Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual, vol. 7, no. 3, p. 670, https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028.

Winata, V, D, I & Saraswati, K, D, H (2022) “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sudah Menjalani Program

Magang." Versi Cetak), vol. 6, no. 3, pp. 684–92, https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.18678.

Diawati, H, Komariah, K, Norisanti, N (2019) "Peran Motivasi Kerja Dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan." *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, vol. 1, no. 1, pp. 99–108, https://doi.org/10.31539/jomb.v1i1.628.

Djollong, A, F (2014) "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif *(Technique of Quantiative Research).*" Istiqra*'*, vol. 2, no. 1, pp. 86–100.

Nugraha, M, F (2020) "Jurnal Penelitian Pendidikan. no. 1, pp. 1–7, www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index.https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.5

Noorrahman, M, F, Sairin, M, Janati (2023) "Peran Dukungan Sosial Dalam Mengurangi Prasangka Sosial Pada Mahasiswa Baru Yang Berstatus Sebagai Mahasiswa Pendatang". no. 5. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.886

Hutami, W, F (2024) "Populasi dan Sampel dalam Penelitian."

Habibah, I, F & Dwijayanti, R (2023) "Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Self-Efficacy*, dan Internal *Locus Of Control* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang." Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN), vol. 11, no. 2. https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-152

House, J, S, (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Indrayana, F, M & Kumaidi. "Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal* Sains Psikologi, vol. 10, no. 2, p. 93, https://doi.org/10.17977/um023v10i22021p93-100.

Syahroni, M, I (2022) "Prosedur Penelitian Kuantitatif." *Jurnal* Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat, vol. 43, no. 3.

Hidayatulloh, M, K, Y, Aftoni, Hilmi, M, A (2021) "Pengaruh *Locus Of Control* dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo." *Journal of Education and Management Studies*, vol. 4, no. 6.

Lenaini, I (2021) "Teknik Pengambilan *Sampel Purposive* dan *Snowball Sampling"*, Info Artikel Abstrak. no. 1, pp. 33–39, https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075.

Lestari, R (2024), "Hubungan antara motivasi memasuki dunia kerja dan dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 02 Boja Kendal (Skripsi Sarjana)." Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Susianti, O, M, & Srifariyati (2024), "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan." Jurnal Pendidikan Rokania, vol. 9, 2024, p. 18, https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066.

Nasution, R, A, Syofyan, R, Marna, J, E (2022) "Pengaruh Efikasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga Dan *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Negeri Padang Di Masa Pandemi

Covid-19." Jurnal Ecogen, vol. 5, no. 3, 2022, p. 474, https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13030.

Ningsih, M, R, & Musoli (2022) "Pengaruh Internal *Locus of Control* dan Dukungan Sosial Terhadap *Career Adaptability* Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta". https://www.bk3s.org/ojs/index.php/jsb. https://doi.org/10.59012/jsb.v1i2.10

Amalia, R, N, Dianingati, R, S, Annisaa, E (2022) "Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi." *Generics : Journal of Research in Pharmacy Accepted : 4 Mei*, vol. 2, no. 1. https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271

Rachmawati, S, Hidayat, D, R, Badrujaman, A "*Self-Efficacy : Literatur Review*."

Rahmi, F (2019) "Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karier Pada Mahasiswa *Career Decision Making Self-Efficacy* In College Students." *InSight*, vol. 21, no. 1, 2019. https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.756

Setiawan, E (2021) "Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, vol. 12.

Setiawan, R, & Yusnaini. (2022) "Pengaruh *locus of control* dan kompetensi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa IAIN Lhokseumawe." *Jurnal Visioner & Strategis*, *11*(2), 231–240. https://doi.org/10.52220/jvs.v11i2.1357.

Setiowati, R, D, & Santoso, R (2025) "Pengaruh pengalaman magang, hasil belajar produktif dan dukungan sosial keluarga terhadap kesiapan kerja mahasiswa."

Jurnal Ekonomi, Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen (JEKOMBIS), 6(1), 247–258. https://doi.org/10.55314/jekombis.v6i1.4781

Siregar, Y, S, Darwis, M, Baroroh, R, Andriyani, W (2022) "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan." Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, pp. 69–75, https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33.

Subekti, F, A, & Sari, R, A (2025) "Pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi." *Journal of Management, Business, and Economics, 3*(1), 340–353. https://doi.org/10.61397/jmbe.v3i1.208.

Sodiq, F, Maharani, W, Nisa, I, M, Satria, E, R, P, B, Faizah, R (2020) "Uji Validitas dan Reliabilitas *University Stress Scale*"

Subroto, S (2017) "Analisis Pengaruh *Locus Of Control* Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal* Ilmiah Manajemen & Bisnis, vol. 18, no. 2, 2017, https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/.

Sumartini, Harahap, K, S, Sthevany (2020) "Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Loin *Precooked Frozen* Menggunakan Metode Skala Likert Di Perusahaan Pembekuan Tuna." Aurelia Journal, vol. 2, no. 1, p. 29, https://doi.org/10.15578/aj.v2i1.9392.

Suratman, A, Roostika, R (2022) "*Alernetss, Self-Efficacy, and Intention : Mediating Effects Encouraging students Entrepreneurship Behavior*." https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20551.

Tanjung, R, Arifudin, O, Sofyan, Y, Hendar (2020) "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru." no. 1. https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp380-391

Sugiono, Noerdjanah, Wahyu, A (2020) "Uji Validitas dan Realibilitas Alat Ukur SG *Posture Evaluation*.". *Item Number 3 (Thoraks Value 301), Item Number 4 (Lumbar Value 489) Item Number 5 (Pelvic 334)*. no. 2.

Wiharja, H, Rahayu, S, Rahmiyati, E (2020) "Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi." *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, vol. 2, no. 1, Oct. 2020, pp. 11–18, https://doi.org/10.38038/vocatech.v2i1.40.

LAMPIRAN

TABULASI 210 DATA RESPONDEN

SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	SE8	SE9	SE10	TOTALSE	LC1	LC2	LC3	LC4	TOTALLC	SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	TOTALSS	WR1	WR2	WR3	WR4	TOTALWR
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	4	5	19	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	57	5	5	4	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	3	4	3	4	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	4	3	3	3	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	4	4	3	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	4	3	3	3	13
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	5	5	4	18	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	54	4	5	5	4	18
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	5	4	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	4	4	3	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	5	5	4	4	18
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	5	5	4	4	18
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	4	4	4	17
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	3	4	5	5	17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	46	5	4	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54	4	4	4	5	17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	4	4	3	4	15
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	4	5	5	5	19
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	4	5	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	57	5	5	5	4	19
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	4	5	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	3	3	4	4	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	4	4	3	3	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	3	4	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	57	5	5	5	4	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	57	5	5	5	4	19
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	5	4	5	5	19
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	5	4	5	5	19

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	37	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45	4	4	4	4	16
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	38	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	4	5	19
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	42	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	51	4	3	4	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	4	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	4	5	4	17	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	51	4	5	5	4	18
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	5	5	5	20
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	36	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	3	3	3	13
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	4	4	3	3	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54	5	4	4	5	18
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	3	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	40	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	5	5	18
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	45	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	53	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	45	4	4	5	4	17	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	54	5	5	5	5	20

5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	5	4	5	4	18
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	40	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	4	5	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	3	4	15
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	47	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	5	4	4	17
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	45	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54	5	4	4	4	17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	42	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	52	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	46	3	3	3	4	13
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	3	3	3	3	12
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	46	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	54	5	4	4	4	17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4	5	4	4	17

4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	43	4	5	5	4	18	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	51	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	43	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	51	4	4	5	5	18
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	5	5	5	5	20
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43	4	3	4	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	4	4	16
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	44	4	4	5	4	17	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	52	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40	4	5	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	5	5	5	4	19
4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	46	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	5	5	5	5	20
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	3	4	15
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	36	3	3	3	4	13	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	43	4	3	4	3	14
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	47	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	57	5	5	4	4	18
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	4	5	4	4	17
4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	44	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	5	4	5	5	19
5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	48	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	3	4	4	4	15
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	5	4	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	4	4	4	4	16

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	45	4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54	5	4	5	5	19
4	3	4	5	4	4	4	5	3	4	46	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	55	5	5	4	3	17
4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	49	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	57	4	4	4	4	16
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	44	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53	4	5	5	4	18
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	5	5	5	5	20
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	50	4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	59	5	5	5	5	20
4	5	4	2	4	4	4	5	5	4	36	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	45	5	5	4	5	19
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	45	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	5	4	5	18
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	45	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53	5	4	5	5	19
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	5	4	17
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	16
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	3	4	15
4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	46	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	56	5	5	3	4	17
5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	47	3	3	4	5	15	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	54	4	4	4	4	16
5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	43	3	3	5	5	16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	51	5	5	4	4	18
4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	45	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	51	4	4	3	3	14
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	38	3	4	3	4	14	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46	4	4	4	3	15

5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	47	4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	56	4	5	4	5	18
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49	5	4	4	5	18	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	59	4	4	5	5	18
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	12
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	5	5	5	5	20
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	46	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	53	3	4	3	3	13
4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	43	4	3	3	4	14	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	49	4	5	3	4	16
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	16
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	47	4	3	5	5	17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	54	4	3	4	4	15
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	4	5	4	3	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
5	3	5	3	4	5	5	5	5	5	40	5	5	4	5	19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	50	5	5	5	5	20
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	50	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	60	5	5	5	5	20
3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	34	5	3	3	3	14	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41	3	4	4	3	14
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	45	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	53	5	5	4	3	17
3	5	3	5	4	3	3	4	5	3	45	4	3	4	3	14	3	3	4	3	3	5	3	4	4	3	3	5	55	5	4	3	4	16
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	50	5	4	4	3	16
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	3	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58	5	5	5	5	20

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	38	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	5	4	5	18
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	4	16
4	2	4	2	3	4	4	4	5	4	34	4	3	3	4	14	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	40	3	4	4	3	14
4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	49	4	3	5	4	16	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	57	3	5	3	3	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	5	5	5	5	20
4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	48	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	56	4	4	3	3	14
5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	46	5	5	4	5	19	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	54	3	3	4	3	13
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	42	4	4	5	4	17	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	50	5	4	4	4	17
4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	49	5	5	4	4	18	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	59	5	5	5	5	20
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59	5	5	5	5	20
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48	5	5	4	5	19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	58	5	5	5	5	20
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	4	4	5	5	18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	56	3	4	4	5	16
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	3	4	15
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	47	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	57	5	5	4	4	18
5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	45	4	4	4	5	17	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	54	5	4	5	4	18
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	16
5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	47	3	4	4	5	16	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	57	5	5	5	5	20

4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40	4	4	3	4	15	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46	4	4	3	3	14
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	53	5	5	5	4	19
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	4	3	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	45	3	3	4	4	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49	4	4	4	4	16
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	49	4	4	3	5	16	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	59	5	5	5	5	20
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	50	4	5	4	5	18	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	59	5	5	4	4	18
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	47	4	3	4	5	16	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	55	5	5	4	4	18
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47	4	4	4	4	16
4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	39	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46	4	4	4	4	16
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	43	4	3	5	4	16	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	50	4	4	4	4	16
5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	43	3	3	4	3	13	5	5	4	5	5	4	5	3	4	3	5	4	50	4	3	3	4	14
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	3	3	4	4	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45	3	4	4	3	14
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	58	5	5	4	4	18
4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	48	5	5	5	5	20	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	56	4	5	4	4	17
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	45	3	4	4	4	15	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	54	4	4	4	4	16
4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	44	4	5	4	4	17	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	53	4	4	5	5	18
4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	37	4	3	5	5	17	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	43	5	4	5	3	17
4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	41	4	4	5	3	16	4	5	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	48	4	5	4	4	17

4	3	3	4	3	4	3	4	5	5	37	4	3	4	5	16	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	44	3	3	5	3	14
4	4	5	4	5	4	4	3	3	3	38	4	4	5	4	17	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	3	4	45	4	4	3	5	16
5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	42	4	4	4	4	16	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	49	3	3	4	3	13
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	41	4	3	3	4	14	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	49	3	5	5	4	17
4	4	3	3	3	3	5	3	3	4	37	4	4	3	4	15	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	45	5	5	3	4	17
5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	39	4	4	3	4	15	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	48	3	4	5	5	17
4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	38	4	5	4	4	17	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	47	4	3	4	3	14
3	4	4	3	4	3	5	5	3	3	38	3	4	3	3	13	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3	5	4	47	5	4	3	3	15
4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	36	4	5	4	5	18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	5	4	45	5	5	4	4	18
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	5	4	4	5	18	3	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	5	47	4	5	3	4	16
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37	4	4	3	4	15	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	45	5	4	3	5	17
4	4	4	4	4	3	5	3	5	4	40	3	4	3	3	13	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	3	48	5	4	3	3	15
4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	40	4	5	3	4	16	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	5	50	4	4	4	3	15
4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	41	3	3	4	5	15	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	49	5	4	5	5	19
4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	42	4	3	5	4	16	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	50	5	5	5	4	19
5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	40	3	3	3	4	13	5	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	47	4	3	3	4	14
4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	42	3	5	5	3	16	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	49	4	4	5	4	17
4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	43	5	3	5	4	17	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	52	3	3	4	5	15

5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	46	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	54	4	4	5	5	18
4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	39	3	3	3	4	13	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	48	4	5	3	3	15
5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	44	3	3	3	4	13	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	51	5	5	4	4	18
5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44	5	3	4	3	15	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53	3	3	5	3	14
4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	39	5	4	3	4	16	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	49	3	4	4	3	14
3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	36	4	5	5	4	18	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	42	4	4	3	4	15
5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	46	4	5	4	4	17	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	55	5	5	3	3	16
4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	41	5	5	3	4	17	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	50	3	5	4	4	16
5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	45	3	5	5	5	18	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	53	4	3	4	3	14
4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	38	3	5	4	5	17	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	5	4	47	4	4	5	3	16
4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	42	3	5	5	3	16	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	49	4	4	5	4	17
4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	43	5	3	5	4	17	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	52	3	3	4	5	15
5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	46	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	54	4	4	5	5	18
4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	39	3	3	3	4	13	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	48	4	5	3	3	15
5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	44	3	3	3	4	13	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	3	4	51	5	5	4	4	18
5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	44	5	3	4	3	15	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53	3	3	5	3	14
4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	39	5	4	3	4	16	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	49	3	4	4	3	14
3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	36	4	5	5	4	18	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	42	4	4	3	4	15

5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	46	4	5	4	4	17	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	55	5	5	3	3	16
4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	41	5	5	3	4	17	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	50	3	5	4	4	16

TABULASI HASIL OLAH DATA PLS

PLS ALGORITHM

Loading Factor

	LC	SE	SS	WR
LC1	0,715			
LC2	0,734			
LC3	0,774			
LC4	0,780			
SE10		0,791		
SE2		0,744		
SE3		0,892		
SE4		0,763		
SE5		0,770		
SE6		0,863		
SE7		0,763		
SE8		0,751		
SE9		0,721		
SS1			0,903	
SS10			0,768	
SS11			0,811	
SS12			0,773	
SS2			0,903	

SS3			0,735	
SS4			0,896	
SS5			0,892	
SS6			0,735	
SS7			0,777	
SS8			0,735	
SS9			0,730	
WR1				0,704
WR2				0,713
WR3				0,774
WR4				0,830
SE1		0,911		

	Outer loadings
LC1 <- LC	0,715
LC2 <- LC	0,734
LC3 <- LC	0,774
LC4 <- LC	0,780
SE10 <- SE	0,791
SE2 <- SE	0,744
SE3 <- SE	0,892
SE4 <- SE	0,763

SE5 <- SE	0,770
SE6 <- SE	0,863
SE7 <- SE	0,763
SE8 <- SE	0,751
SE9 <- SE	0,721
SS1 <- SS	0,903
SS10 <- SS	0,768
SS11 <- SS	0,811
SS12 <- SS	0,773
SS2 <- SS	0,903
SS3 <- SS	0,735
SS4 <- SS	0,896
SS5 <- SS	0,892
SS6 <- SS	0,735
SS7 <- SS	0,777
SS8 <- SS	0,735
SS9 <- SS	0,730
WR1 <- WR	0,704
WR2 <- WR	0,713
WR3 <- WR	0,774
WR4 <- WR	0,830
SE1 <- SE	0,911

Discriminant Validity (Fornell Larcker)

	LC	SE	SS	WR
LC	0,751			
SE	0,735	0,799		
SS	0,802	0,962	0,808	
WR	0,686	0,658	0,665	0,757

Discriminant Validity (Cross Loading)

	LC	SE	SS	WR
LC1	0,715	0,418	0,462	0,443
LC2	0,734	0,391	0,422	0,491
LC3	0,774	0,595	0,670	0,529
LC4	0,780	0,756	0,805	0,584
SE10	0,566	0,791	0,780	0,491
SE2	0,495	0,744	0,634	0,586
SE3	0,617	0,892	0,874	0,534
SE4	0,514	0,763	0,705	0,430
SE5	0,697	0,770	0,780	0,475
SE6	0,600	0,863	0,845	0,533
SE7	0,633	0,763	0,777	0,477
SE8	0,631	0,751	0,748	0,533
SE9	0,502	0,721	0,641	0,606

SS1	0,621	0,911	0,903	0,527
SS10	0,649	0,727	0,768	0,529
SS11	0,590	0,774	0,811	0,429
SS12	0,622	0,735	0,773	0,578
SS2	0,639	0,915	0,903	0,534
SS3	0,655	0,665	0,735	0,527
SS4	0,640	0,907	0,896	0,538
SS5	0,696	0,887	0,892	0,549
SS6	0,628	0,653	0,735	0,591
SS7	0,633	0,763	0,777	0,477
SS8	0,648	0,717	0,735	0,566
SS9	0,704	0,642	0,730	0,535
WR1	0,393	0,392	0,394	0,704
WR2	0,465	0,399	0,432	0,713
WR3	0,575	0,528	0,559	0,774
WR4	0,604	0,624	0,590	0,830
SE1	0,621	0,911	0,903	0,527

Reliability Test (Composite Reliability)

Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)

LC	0,744	0,750	0,838	0,565
SE	0,936	0,938	0,946	0,639
SS	0,951	0,951	0,957	0,653
WR	0,755	0,777	0,842	0,573

VIF Inner Model

	LC	SE	SS	WR
LC				2.943
SE				4.343
SS				3.931
WR				

	VIF
LC -> WR	2.943
SE -> WR	4.343
SS -> WR	3.931

R Square

	R-square	R-square adjusted
WR	0,524	0,517

Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
LC -> WR	0.475	0.480	0.090	5.285	0.000
SE -> WR	0.470	0.476	0.233	2.013	0.044
SS -> WR	0.440	0.492	0.267	2.380	0.017